PERSEPSI GURU SEJARAH TENTANG KEBERADAAN SITUS BENTENG PORTUGIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh:
Mila Desti Arum Sari
NIM 3101411027

JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah,	Dosen Pembimbing,
Arif Purnomo, S.Pd,S.S,M.Pd	Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 197301311999031002	NIP. 195108081980031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 September 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Arif Purnomo, S.S,S.Pd,M.Pd	Mukhamad Shokheh, S.Pd,M.A	Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP.197301311999031002	NIP.198003092005011001	NIP. 195108081980031003

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo,M.Pd

NIP.195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 24 Agustus 2015

Mila Desti Arum Sari
NIM 3101411027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “ Janganlah kau lemah dan bersedih hati, sesungguhnya kau orang yang kuat jika kau orang yang beriman”. (Q.S. Ali –Imran: 139)
- Jika doamu belum terjawab, bersabarlah. Tiada yang mustahil bagi Tuhan, Dia selalu memberikan yang terbaik diwaktu yang terbaik.

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Sutiyono dan Ibu Turiyah kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan semangat.
2. Kakakku Viviet Senja Arianti dan Surya Agus Setyawan, serta keponakanku Bella, Aurel dan Micka yang selalu memberikan tawa dan kebahagiaan.
3. Sahabatku Karina, Tiyak, Nur, Netri, Redita, Farah, Olla, Retno dan Virgo yang telah memberikan arti persahabatan.
4. Teman-teman sejarah 2011.
5. Almamaterku yang kubanggakan.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "PERSEPSI GURU SEJARAH TENTANG KEBERADAAN BENTENG PORTUGIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 DONOROJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015" dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum, rektor Universitas Negeri Semarang beserta staf yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Subagyo, M. Pd, dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Arif Purnomo, S.S, S.Pd., M.Pd, Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Subagyo, M. Pd, Dosen Pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Semua Dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan jasanya selama dibangku kuliah.
7. Drs. Hariyanto, M.Si, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Donorojo yang telah berkenan memperbolehkan sekolah sebagai tempat penelitian.
8. Ahmad Sadad,S.Pd, Yeni Murniasih,S.Pd dan Nurul Fitria,S.Pd, guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
9. Bapak dan Ibu penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait

Semarang, Agustus 2015

Penulis

SARI

Sari, Mila Desti Arum. **2015.** *Persepsi Guru Sejarah Tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dr. Subagyo, M.Pd. 95 Halaman.

Kata Kunci : Persepsi, Keberadaan Situs, Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan bukti sejarah sebagai media pembelajaran akan membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Situs Benteng Portugis merupakan salah satu bukti sejarah yang ada diwilayah Kabupaten Jepara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah :bagaimana persepsi guru sejarah tentang keberadaan situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo; bagaimana penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Donorojo. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui persepsi guru sejarah tentang keberadaan situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo; untuk mengetahui penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada persepsi guru sejarah tentang keberadaan situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Donorojo. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan metode peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data. Analisis data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Hasil dari penelitian ini: Benteng Portugis dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, siswa antusias untuk mengikuti pelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs Benteng Portugis, adanya kendala-kendala yang dialami ketika memanfaatkan situs sebagai media pembelajaran membuat proses belajar berjalan kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut: guru perlu memperbaharui informasi kesejarahan terbaru, memanfaatkan media, fasilitas yang telah tersedia dengan optimal dan menggunakan tempat-tempat bersejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah lebih sering dan rutin, pihak pengelola Situs Benteng Portugis perlu memperbaiki fasilitas dan menambah fasilitas. Misalkan, adanya pembukuan atau membuka museum mengenai sejarah Benteng Portugis itu sendiri, perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak, misalkan pihak sekolah, pihak pengelola situs sejarah dan masyarakat untuk mewujudkan pembelajaran di tempat-tempat sejarah dengan nyaman dan maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Penegasan Istilah 10

BAB II LANDASAN TEORI 11

A. Persepsi 11

1. Pengertian Persepsi 11

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi 12

3. Faktor-faktor Terjadinya Persepsi 13

4. Hukum-hukum Persepsi 14

5. Objek Persepsi 15

B. Situs Benteng Portugis 16

C. Pembelajaran Sejarah 26

D. Peranan Guru dalam Pembelajaran Sejarah 38

E. Kerangka Berpikir 46

BAB III METODE PENELITIAN..... 48

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 48

B. Tempat dan Waktu Penelitian 49

C. Fokus Penelitian 49

D. Sumber Data..... 51

E. Teknik Pengumpulan Data 53

F. Keabsahan Data 55

G. Teknik Analisis Data..... 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 59

A. Hasil Penelitian 59

1. Lokasi..... 59

2. Sarana dan Prasarana..... 59

3. Program Sekolah..... 60

4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa..... 61

5. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo 62

6. Pengetahuan Guru Sejarah tentang Situs Benteng Portugis..... 67

7. Pemanfaatan Situs Benteng Portugis sebagai Sumber Belajar 71

8. Kendala-kendala yang dialami dalam Memanfaatkan Situs Benteng Portugis di Kabupaten Jepara 78

9. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru SMA Negeri 1 Donorojo untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Pembelajaran dengan Memanfaatkan

Situs Benteng Portugis 80
B. Pembahasan 82
1. Persepsi guru SMA Negeri 1 Donorojo tentang Benteng Portugis sebagai sumber belajar sejarah 82
2. Penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo 87
BAB V PENUTUP 91
A. Simpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir 47

Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian 96

Lampiran 2. Surat Keterangan dari Sekolah 97

Lampiran 3. Daftar Informan 98

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian 100

Lampiran 5. Instrumen Wawancara 102

Lampiran 6. Hasil Wawancara 105

Lampiran 7. Silabus 134

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 147

Lampiran 9. Tabel Hasil Penelitian 151

Lampiran 10. Daftar Hadir 154

Lampiran 11. Tugas Siswa 155

Lampiran 12. Dokumentasi 161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa untuk meningkatakan mutu pendidikan sekolah antara lain dengan cara pemberian bantuan/alat sarana pendidikan untuk kemajuan sekolah (Depdiknas, 1996:5). Penggunaan suatu sumber belajar dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu

kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan belajar yang menggunakan sumber balajar dengan baik akan lebih bermakna *(meaningful).*

Manusia dalam perkembangannya tentu saja membutuhkan pengetahuan untuk melanjutkan kehidupannya dan untuk menyesuaikan dengan zaman yang sudah semakin maju. Untuk memeperoleh pengetahuan tersebut, salah satunya adalah dengan menempuh pendidikan. Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah dan instutisi lainnya (Syah, 2008:11).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah,2008:89). Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa (Syah,2008:92).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007 : 11). Selain itu, proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofifis peserta didik, baik jasmani maupun rokhani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspel kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didik, misalkan peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati, peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral, peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara kongkret sehingga dapat menumbuhkembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme dan menumbuhkembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan, dan serasi dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya (Hanafiah, 2009 : 23-24).

Proses belajar mengajar merupakan proses yang terpenting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Di sini pula campur tangan langsung antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat diyakini bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik.

Dengan demikian posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Surakhmad, 2000: 31).

Pembelajaran sejarah sekarang ini sudah memanfaatkan berbagai media yang ada di sekitar sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk memanfaatkan peninggalan sejarah dan juga mengenalkan kepada siswa untuk mengetahui benda-benda peninggalan sejarah di sekitar mereka. SMA Negeri 1 Donorojo sendiri merupakan salah satu sekolah yang memiliki lokasi cukup strategis dari situs Benteng Portugis yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Dibutuhkan guru yang kreatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dengan memanfaatkan benda-benda sejarah sebagai sumber belajar.

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2010:99). Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri sendiri. Namun demikian sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan.

Sejarah lokal adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada lokasi yang kecil, desa atau kota kecil pada umumnya, tidak menarik perhatian karena tidak mempunyai dampak luas, jadi tidak penting. Namun, ada kalanya sejarah lokal sangat menarik karena mengungkapkan soal-soal kemanusiaan secara khusus. Terdapat di dalamnya pola-pola kelakuan tertentu yang merupakan bahan perbandingan dengan kasus lain. Di Indonesia penulisan sejarah lokal pada umumnya menghadapi kesulitan sumber-sumber. Sejarah lokal adalah sejarah daerah tertentu. Sejarah lokal biasa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan

sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu (Widja, 1989 : 11). Sejarah lokal dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sejarah, misalkan siswa dapat langsung mengamati peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di sekitar wilayah tersebut. Dengan langsung mendatangi situs-situs yang berada di daerah tersebut diharapkan siswa lebih memahami atau berempati dengan perisiwa yang berhubungan dengan situs atau peninggalan sejarah di masa lampau.

Di wilayah sekitar pastilah ada tempat-tempat peninggalan sejarah yang bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran sejarah. Dengan sedikit niat dan hasrat ingin tahu ditambah imajinasi kita dapat berkunjung ke zaman lampau seperti apa yang masih berbekas di sekitar kita. Apabila sejarah mulai diajarkan dengan menceritakan tradisi lisan, *folkore,* dan sejarah lokal kepada anak didik timbul rasa jemu dengan menghafal rentetan tahun-tahun yang serba berdebu, penuh cendawan, dan mati. Bagi mereka yang mempunyai kesempatan dan prasarana dapat dipelajari dengan berkunjung ke tempat atau gedung sejarah(Kartodirjo, 1992 : 26).

Benteng Portugis adalah salah satu obyek wisata yang syarat dengan peninggalan sejarah yang menjadi salah satu andalan di Jepara, yang terletak di desa Banyumanis Kecamatan Donorojo atau 45 Km di sebelah timur laut kota Jepara, dan untuk mencapainya tersedia sarana jalan aspal berbatu dan hanya dapat di capai menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan tidak ada rute transportasi umum ke situs sejarah ini. Dilihat dari sisi geografis benteng ini Nampak sangat strategis untuk kepentingan militer khususnya jaman dahulu yang

kemampuan tembakan meriamnya terbatas 2-3 km saja. Benteng ini dibangun di atas sebuah bukit batu di pinggir laut dan persis di depannya terhampar pulau Mondoliko, sehingga praktis selat yang ada di depan benteng ini berada di bawah kendali meriam benteng sehingga akan berpengaruh pada pelayaran kapal dari Jepara ke Indonesia bagian timur atau sebaliknya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 bahwa cagar budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan perlu dikelola oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan meningkatkan peran serta masyarakat untuk melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pendayagunaan Cagar Budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya. Untuk itu, pemanfaatan Situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah juga penting karena dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap sejarah melalui peninggalan-peninggalan sejarah.

Selain dimanfaatkan dalam mata pelajaran sejarah, diharapkan setelah belajar sejarah siswa dapat melestarikan dan melindungi situs tersebut. Pelestarian dan melindungi yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 yaitu, pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Sedangkan pelindungan yaitu upaya mencegah dan menanggulangi dari kerusakan, kehancuran, atau kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, dan pemugaran cagar budaya.

Sumber belajar sejarah adalah segala sumber yang dapat digunakan dalam mempelajari sejarah banyak tempat yang dapat menunjukan sumber sumber sejarah antara lain adalah situs-situs sejarah yang ada di suatu daerah, dalam penelitian ini peneliti memilih guru sejarah untuk mempersepsikan tentang eksistensi Benteng Portugis. Untuk itulah peneliti mengambil judul "Persepsi Guru Sejarah tentang Keberadaan Situs Benteng Portugis dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru sejarah SMA Negeri 1 Donorojo tentang Benteng Portugis sebagai sumber belajar sejarah?
2. Bagaimanakah penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui persepsi guru sejarah SMA Negeri 1 Donorojo tentang Benteng Portugis sebagai sumber belajar sejarah di.
2. Untuk mengetahui penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu :

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai persepsi guru sejarah tentang eksistensi situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah di SMA.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi Peneliti

      Memperoleh wawasan dan pemahaman tentang pemanfaatan situs sebagai media dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru sejarah siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat :

      1. Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Sejarah.
      2. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.
      3. Memberikan wawasan kepada guru untuk memanfaatkan situs benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kinerja organisasi sehingga mutu pendidikan yang optimal dapat lebih ditingkatkan di sekolah SMA Negeri 1 Donorojo.

d. Bagi siswa

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih mengetahui penting eksistensi Benteng Portugis untuk pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul dimaksud dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah untuk menjelaskan batasan-batasan dalam judul sebagai berkut :

1. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2010:99).

2. Situs

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, situs sejarah merupakan daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007:1078).

3. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan proses membantu peserta didik agar memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman akan peristiwa masa lalu dan karenanya siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai serta mengaitkan

hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Suryadi dalam jurnal pedagogia, 2012:76).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses situ tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persespsi (Walgito, 2010: 99). Selain itu, persepsi yang sehat mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengembangan kemampuan mengelola pengalaman dan belajar dalam kehidupan secara terus menerus meningkatkan keaktifan, kedinamisan dan kesadaran terhadap lingkungan (Soeparwoto, 2006 : 193).

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri sendiri. Namun demikian sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Sekalipun persepsi dapat melalui macam-macam alat indera yang ada pada diri individu, tetapi sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan, karena itulah banyak penelitian mengenai persepsi adalah persepsi yang berkaitan dengan alat penglihatan (Walgito, 2010 : 100).

Batasan persepsi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses aktivitas kejiwaan seseorang dalam upaya mengenali dan memahami suatu obyek tertentu berdasarkan stimulus

yang ditangkap panca inderanya, seseorang turut menentukan bentuk, sifat dan intensitas perannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menanggapi rangsangan banyak diwarnai oleh persepsinya atas rangsangan tersebut (Asyari, 2013 : 8).

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi menurut Walgito (2010, 101) yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langusung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensorik sebagian alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari

seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3. Faktor Terjadinya Persepsi

Proses teradinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi (Mar'at dalam Asyari 2013:12). Terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera atau *reseptor*.

b. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

c. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan di sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi (Walgito, 2010 : 102).

4. Hukum-Hukum Persepsi

Menurut teori Gestalt (dalam Walgito, 2010 : 106-108) ada hukum-hukum dalam persepsi, yaitu :

a. Hukum Pragnanz

Pragnanz berarti penting, *meaningsful,* penuh arti atau berarti. Jadi apa yang dipersepsi itu menurut hukum ini adalah penuh arti, suatu kebulatan yang mempunyai arti penuh. Hukum ini oleh kaum Gestalt dipandang sebagai hukum yang pokok.

b. Hukum Figure-Ground

Dalam persepsi dikemukakan adanya dua bagian dalam *perceptual field,* yaitu *figure* yang merupakan bagian yang dominan dan merupakan fokus perhatian, dan *ground* yang melatarbelakangi atau melengkapi. Kalau individu mengadakan persepsi sesuatu, apa yang tidak menjadi fokus dalam persepsi itu akan menjadi latarbelakang atau *ground*-nya. Antara *figure* dan *ground* dapat pindah atau bertukar peran satu dengan yang lain, yaitu yang semua *ground* dapat menjadi *figure,* misalnya pada vas Rubin. Hal ini akan bergantung pada perhatian seseorang dalam mengadakan persepsi itu.

c. Hukum Kedekatan

Hukum ini menyatakan apabila stimulus itu saling berdekatan satu dengan yang lain, akan adanya kecenderungan untuk dipersepsi sebagai suatu keseluruhan atau suatu gestalt.

d. Hukum Kesamaan (*similitary)*

Hukum ini menyatakan bahwa stimulus atau objek yang sama, mempunyai kecenderungan untuk dipersepsi sebagai suatu kesatuan atau sebagai suatu gestalt.

e. Hukum Kontinuitas

Hukum ini menyatakan bahwa stimulus yang mempunyai kontinuitas satu dengan yang lain, akan terlihat dari ground dan akan dipersepsi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.

f. Hukum Kelengkapan atau Ketertutupan (*closure*)

Hukum ini menyatakan bahwa dalam persepsi adanya kecenderungan orang mempersepsi sesuatu yang kurang lengkap menjadi lengkap, sehingga menjadi sesuatu yang penuh arti atau berarti.

5. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, disebut persepsi diri atau *self-perception.* Karena sangat banyaknya objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*, sedangkan persepsi yang berobjekkan nonmanusia, hal ini sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception* (Walgito, 2010:108).

Objek persepsi manusia dan non manusia sebenarnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kedua objek persepsi tersebut yaitu apabila manusia dipandang sebagai objek benda yang terikat pada waktu dan tempat seperti benda-benda yang lain. Selain itu, jika yang dipersepsi adalah

manusia maka objek persepsi mempunyai aspek-aspek yang sama dengan yang mempersepsi, hal ini tidak ditemui apabila yang dipersepsi bukan nonmanusia. Orang yang dipersepsi dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi, hal ini tidak akan dijumpai ketika yang dipersepsi bukan nonmanusia. Lingkungan yang melatarbelakangi objek persepsi dan persepstor sendiri akan menentukan hasil persepsi (Walgito,2010:109).

B. Situs Benteng Portugis

Seperti yang diketahui oleh dunia, Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil alamnya. Kekayaan yang dihasilkan oleh alam itulah yang menarik perhatian bangsa lain untuk datang ke Nusantara. Banyak negara Eropa yang datang ke Nusantara untuk mencari kekayaan alam dari Nusantara, yaitu rempah-rempah. Sebelum Belanda datang ke Indonesia, bangsa Eropa yang lebih dulu mengunjungi Nusantara adalah Spanyol dan Portugis. Salah satu faktor pendorong mereka menjelajah dunia baru adalah adanya ajaran Corpenicus dan Galileo yang menyatakan bahwa bumi itu bulat. Selain itu, bangsa Eropa melakukan ekspansi dan menguasai bangsa-bangsa lainnya, secara politis maupun ekonomis. Ada tiga teori yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan ini, yakni :

1. Kelompok teori yang menekankan idealisme manusia dan keinginannya untuk menyebarkan ajaran Tuhan, untuk menciptakan dunia yang baik.
2. Kelompok teori yang menekankan kehausan manusia terhadap kekuasaan, untuk kebesaran pribadi maupun kebesaran masyarakat dan negaranya.

3. Kelompok teori yang menekankan pada keserakahan manusia, yang selalu berusaha mencari tambahan kekayaan, yang dikuasai oleh kepentingan ekonomi.

Keinginan bangsa barat untuk mewujudkan tujuan mereka diwujudkan dengan kesungguhan mereka dalam menyebarkan teori tersebut. Ketiga kelompok teori dirumuskan sebagai teori Gold, Gospel dan Glory atau yang lebih dikenal dengan 3G. banyak pelaut-pelaut dari bangsa Eropa yang sudah berhasil menemukan dunia baru, diantaranya yaitu Colombus yang berhasil menemukan dunia baru Amerika. Di antara mereka, adalah D'Albuquerque seorang pelaut Portugis, pada tahun 1511 telah berhasil merebut Kota Malaka, pusat perdagangan dan Kerajaan islam terbesar di Asia Tenggara. Letaknya sangat strategis di tepi perairan Selat Malaka dan urat nadi perdagangan dan pelayaran dunia. menguasai Bandar Malaka berarti menguasai segenap gerak langkah lalu lintas dan niaga dunia. itulah sebabnya armada Portugis pada thaun 1511 menyerbu dan merampas Kota Malaka. Pada tahun 1512 kapal-kapal Portugis telah sampai di Bandar-bandar di Ternate dan Tidore. Dari daerah ini kapal-kapal Portugis kembali ke Eropa dengan penuh muatan harta, terutama cengkeh, pala dan kayu manis (Djafaar, 2006 : 3).

Kota Jepara merupakan sentral ekonomi bagi kraton Demak. Di masa jaya Kesultanan Demak Bintoro, Kadipaten Jepara juga menjadi tempat tinggal para buruh dan pelaut. Jepara merupakan kota tua, lebih tua dari Demak Bintoro. Sebagai kota Pelabuhan, dengan teluk yang aman, Jepara selalu lebih disukai daripada Demak Bintoro, tetapi yang lebih menguntungkan Demak Bintoro ialah

adanya hubungan yang lebih mudah dengan pedalaman Jawa Tengah. Dari pelosok harus didatangkan beras untuk dijual pada buruh dari seberang di kota-kota pelabuhan. Sukarnya hubungan dengan tanah pelosoklah yang menjadi salah satu sebab jatuhnya Jepara sebagai kota pelabuhan pada abad ke-17 (Purwadi, 2005 : 105).

Dalam pemerintahan Ratu pada perempat ketiga abad 16, perdagangan Jepara dengan daerah seberang menjadi ramai sekali. Kekalahan melawan Malaka pada 1512-1523 telah menghancurkan sebgaian besar armada kota-kota pelabuhan Jawa. Kerugian ini lama-kelamaan pulih kembali, sudah pasti armada Jepara-bersatu dengan kapal-kapal Raja Melayu di Johor, pada 1551 melancarkan lagi serangan terhadap Malaka, yang juga gagal. Pada 1574 diadakan, untuk ketiga kalinya, serangan oleh armada Jepara yang kuat, dalam upaya merebut Malaka. Setelah pengepungan selama tiga bulan, pemimpin armada kali ini pun terpaksa kembali ke Jawa dengan tangan hampa (Nasrudin, 2008 : 153).

Hubungan antara Ambon dan Jepara. Para pemimpin “Persekutuan Hitu” di Ambon ternyata beberapa kali minta bantuan Jepara guna melawan orang Portugis dan etnis lain yang masih keturunan, yakni orang Hative. Periode para pelaut Jepara itu sangat berpengaruh dan bertindak keras di Ambon sampai perempat ketiga abad 16, yakni semasa pemerintahan Kanjeng Ratu Kalinyamat. Sesudah itu, orang Jawa yang menindak orang Portugis di Ambon adalah pengikut kanjeng Sunan Giri. Ia dimakamkan dekat suami cinanya di pemakaman mantingan dekat Jepara, yang mungkin dibangun atas perintahnya sendiri, sesudah

ia menjadi janda pada 1549, hampir 30 tahun sebelum ia meninggal (Nasrudin, 2008 : 155).

Pada sekitar tahun 1507. Setelah Adipati Yunus berkuasa, ia merencanakan suatu serangan terhadap Malaka. Sementara itu, pada 1511 Malaka direbut oleh raja muda Portugis, Alfonso d'Albuquerque. Peristiwa itu menyalakan semangat perang, oleh karena kini perang akan dilancarkan melawan orang Portugis. Di sekitar tahun 1512-1513, dilaksanakanlah serangan terhadap Malaka, yang berakhir dengan hancurnya armada laut gabungan Bandar-bandar Jawa Tengah dan Palembang yang kembali hanya 10 kapal jung dan 10 kapal barang. Adipati Yunus memerintahkan supaya sebuah kapal perang jung berlapis baja, yang sebenarnya dapat diselamatkannya, didamparkan di pesisir Jepara dan dibiarkan di situ sebagai kenang-kenangan akan perang yang dilancarkannya terhadap bangsa yang gagah berani di dunia (Nasrudin, 2008 : 124). Kekalahan itulah yang meneyebabkan kedatangan bangsa-bangsa Portugis ke Jawa dan sampai ke Jepara.

Pada tahun 1619, kota Jayakarta dimasuki VOC Belanda, dan saat ini Jayakarta yang di ubah namanya menjadi Batavia dianggap sebagai awal tumbuhnya penjajahan oleh Imperialis Belanda di Indonesia. Sultan Agung raja Mataram sudah merasakan adanya bahaya yang mengancam dari situasi jatuhnya kota Jayakarta ke tangan Belanda. Untuk itu Sultan Agung mempersiapkan angkatan perangnya guna mengusir penjajah Belanda. Tekad Raja Mataram ini dilaksanakan berturut-turut pada tahun 1628 dan tahun 1629 yang berakhir dengan kekalahan di pihak Mataram. Kejadian ini membuat Sultan Agung berpikir bahwa

VOC Belanda hanya bisa dikalahkan lewat serangan darat dan laut secara bersamaan, padahal Mataram tidak memiliki armada laut yang kuat, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak ketiga yang juga berseteru dengan voc, yaitu bangsa Portugis (Pemkab Jepara, 2010 : 39).

Sebagai bentuk kesepakatan perundingan antara Mataram dengan Portugis, pada tahun 1632 Mataram membangun benteng untuk Portugis di daerah utara Kota Jepara(daerah Keling), tepatnya di bukit Donorojo yang letaknya di tepi pantai untuk lokasi benteng tersebut sehingga sangat efektif untuk menjaga lintas pelayaran kota Jepara sebagai bandar perniagaan Kerajaan Mataram dengan Kerajaan Mancanegara. Dahulu benteng ini dilengkapi alat navigasi, menara pengintai dan gudang mesiu di bawah tanah. Benteng berdenah trapesium dengan bahan bongkahan batu karang diplester dengan campuran pasir dan semen. Setelah benteng tersebut jadi Portugis menempatkan tentaranya di benteng. Benteng tersebut difungsikan untuk mengawasi kapal-kapal dagang yang melewati pantai utara pulau Jawa. Kenyataannya kerjasama awal antara Mataram dan Portugis untuk mengusir Belanda di Batavia tidak bisa direalisasikan karena pada tahun 1642 Portugis meninggalkan benteng ini sebagai dampak atas direbutnya Malaka oleh Belanda pada tahun 1641 (Pemkab Jepara, 2010 : 40).

Pasca dibangunnya benteng sebagai wujud perjanjian antara Mataram dan Portugis, maka sejak itu ada cukup banyak orang Portugis yang bertempat tinggal di daerah Keling. Orang Portugis yang tinggal di Keling ini akhirnya ada yang menetap dan menikah dengan masyarakat pribumi. Bukti fisik yang ada pada sebagian masyarakat Keling menunjukkan kalau dalam diri mereka mengalir

darah Eropa. Hal ini dibuktikan dengan ciri fisik sebagian masyarakatnya yang berkulit putih, berbadan tinggi, dan memiliki mata berwarna biru (Kaharisma, 2013 : 94).

Dalam ensiklopedi Indonesia, pengertian benteng adalah lokasi militer atau bangunan yang didirikan secara khusus, diperkuat dan tertutup yang dipergunakan untuk melindungi sebuah instalasi, daerah atau sepasukan tentara dari serangan musuh atau untuk menguasai suatu daerah. Terkadang benteng diasosiasikan dengan kegiatan militer, bentuknya dapat berupa tembok keliling atau bangunan yang dibuat secara khusus.

Benteng di Indonesia merupakan peninggalan dari bangsa-bangsa barat yang dulunya datang ke Indonesia. Benteng merupakan tempat berlindung yang kokoh. Benteng mampu menahan pengepungan dan melancarkan ekspedisi penumpasan melalui darat maupun laut terhadap mereka yang mengancam keselamatan dan perdagangannya. Sebagai tempat pertahanan, benteng selalu berada di ketinggian dan selalu berada di dekat pantai atau laut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemilik benteng dapat melihat musuh yang datang dari jauh(Djafaar, 2006 : 103).

Benteng dibangun dengan fungsi masing-masing. Fungsi benteng itu sendiri adalah sebagai sarana pertahanan dan keamanan, selain itu sebagai tempat penyimpanan logistik dan sekaligus sebagai tempat pendidikan. Fungsi benteng pada kategori pertama mempunyai fasilitas untuk menyerang maupun mempertahankan diri. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah adanya tembok keliling benteng, *bastion* dengan landasan meriamnya, bangunan pengintaian dengan

lubang-lubang penembakan, selasar di atas tembok keliling dan *bastion*, serta gudang amunisi dan bangunan perlindungan. Bangunan benteng dengan kategori sebagai sarana pertahanan dan keamanan biasanya terletak di tempat yang strategis (pada jalur utama suatu lokasi), di puncak bukit yang memungkinkan untuk mengawasi daerah sekitar, atau dapat pula ditempatkan di tepi pantai atau sungai yang merupakan jalur keluar masuk pelabuhan atau kota Ciri-ciri dari sebuah benteng berbeda-beda, setiap benteng memiliki ciri khas tersendiri yang menunjukkan identitas suatu benteng.namun ciri-ciri umum dari sebuah benteng tidaklah beda jauh. Ciri umum yang terdapat pada semua benteng adalah bangunannya yang berbentuk segi empat hingga segi delapan yang memperlihatkan kekokohan suatu bangunan benteng. Dengan tinggi ±10 meter, luas hingga 5.000 m2 hingga 10.000 m2, tebal dinding 1 – 1,5 meter, tebal lantai 1 – 120 meter (Sudaryanto,2007:86).

Di Indonesia, benteng yang masih ada umumnya adalah tinggalan dari kolonialisme Eropa. Tipe-tipe benteng dapat didasari pada dikotomi geografis (pantai dan pedalaman), tipologi budaya (maritim dan agraris), atau administratif (pusat kekuasaan dan daerah taklukan atau vasal). Masing-masing kota tumbuh dan berkembang sesuai dengan corak dan budayanya. Dengan menempatkan benteng dalam konteks perkembangan kota apapun tipologinya, suatu bangunan yang pada mulanya terbatas pada fungsi sebagai sarana pertahanan ini kemudian mengalami perubahan peran dan fungsi seiring dengan sejarah pertumbuhan dan perkembangan kota tersebut (http://coky's.blogspot.com/18/9/2015 diunduh pada tanggal 20 September 2015 pukul 22.00 wib).

Benteng menjadi pusat perkampungan orang Eropa dan peranakan Eropa. Setiap tempat yang berhasil dikuasai dan diduduki Portugis, selalu dibangun benteng. Benteng-benteng ini dibangun dengan dua fungsi, sebagai tempat pertahanan dan sebagai tempat tinggal. Ada dua ciri dari benteng peninggalan Portugis. Pertama, di dalam benteng terdapat perumahan, kantor, gereja, rumah sakit dan lain-lain, sedangkan yang kedua; di luar benteng terdapat perumahan, sementara dalam bentengnya sendiri kosong. Ciri khas lain benteng adalah selalu dikelilingi parit untuk menghalau musuh masuk. Benteng-benteng buatan Portugis ada yang besar dan ada yang kecil tergantung pada kebutuhan daerah jajahannya. Benteng yang dibangun di tepi pantai tidak perlu parit karena langsung dikelilingi oleh air, hanya dihubungkan dengan sebuah jembatan yang bisa dipasang dan diangkat (Djafaar, 2006:104). Salah satu benteng peninggalan Portugis yang ada di pulau Jawa adalah Benteng Portugis yang ada di Jepara.

Benteng Portugis terletak di Desa Banyumanis Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Dari pusat kota Jepara jarak yang perlu ditempuh yaitu kira-kira 45 Km. Luas lahan 13 ha, panjang benteng sisi timur 33,50 m, sisi barat 37 meter, lebar sisi selatan 28,50 meter, lebar sisi utara 20,30 meter. Tinggi benteng sisi timur dan barat 0,70 meter, tinggi sisi selatan 2,10 meter dan tinggi sisi utara 0,70 meter. Batas situs sebelah utara laut jawa, sebelah timur Desa Ujungwatu, sebelah selatan Desa Banyumanis dan sebelah barat laut jawa. Wilayah benteng dipenuhi berbagai jenis pohon, seperti pohon asem jawa, karet, waru dan lain-lain. Sementara di bagian bawah benteng telah dibangun jalan berpaving melingkar rata-rata selebar 1,5 meter. Jalan ini hampir sejajar dengan tepian pantai laut jawa,

sehingga bila muncul ombak besar jalan ini basah terkena deburan air laut (Dinbudpar, 2010 : 44).

Bagian dalam benteng ini masih memiliki pesona keindahan alam. Tepatnya, di sudut utara benteng, dimana terdapat tempat istirahat yang mampu menampung puluhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam disekitar benteng. Keindahan yang ditawarkan yaitu keindahan laut. Di perairan ini terdapat sebuah pulau yang dikenal dengan nama Pulau Mondoliko, di pulau tersebut terdapat bangunan mercusuar. Jarak antara benteng dengan pulau Mondoliko sebenarnya tidak terlalu jauh, hanya berjarak sekitar 2-3 mil laut. Namun sering adanya gelombang pasang di sekitar Pulau Mondoliko dan terdapat pusaran air yang cukup berbahaya sehingga jarang sekali wisatawan yang meneruskan perjalanannya ke pualu Mondoliko (Suprapto, 2005).

Benteng Portugis merupakan salah satu benda cagar budaya yang ada di wilayah kabupaten Jepara. Walaupun benda cagar budaya ini sudah memiliki daya tarik wisata, namun sesungguhnya kondisi bangunan masih perlu dipugar dan diperbaiki. Walaupun didesain dengan gaya Portugis, tetapi sebenarnya bangunan ini pada zaman dahulu milik kerajaan Mataram. Pada tahun 2008 sudah mulai dilakukan pemugaran dan renovasi terhadap Benteng Portugis, namun kondisi Benteng Portugis pada saat ini rusak tinggal reruntuhan (Dinbudpar, 2009 : 51).

C. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2009 : 57). Hamalik

(2011:27) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu kepada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono,2000:25). Ciri-ciri pembelajaran :

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah :

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsure-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (*interdependence)*, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsure bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusiadan sistem yang alami (*natural*). Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti : sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Tujuan sistem menuntut proses merancang sistem. Tujuan utama sistem

pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem mengorganisasi tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Dengan proses mendesain sistem pembelajaran si perancang membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran kita harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku siswa yang spesifik yang mengacu ke tujuan tersebut. Tingkah laku yang spesifik harus dapat di amati oleh guru yang ditunjukkan oleh siswa, misalnya membaca lisan, menulis karangan, untuk mengoperasionalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefinisikan di mana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubungan dengan tujuan tersebut. Suatu tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
3. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama (Hamalik, 2009 : 77).

Pembelajaran sejarah merupakan sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus dipikirkan dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Komponen-komponen pembelajaran harus saling mendukung dan melengkapi untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami siswa. Materi pembelajaran diperlukan oleh guru untuk membantu guru memberikan pengetahuan yang baru (Asyhari, 2013 : 16).

Dalam jurnal Pedagogia Volume 1, Suryadi menyebutkan secara umum pembelajaran sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Tujuan pembelajaran adalah membantu para peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu dapat membuat tingkah laku peserta didik bertambah baik kualitas maupun kuantitasnya. Selain itu, pembelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa (Kasmadi, 1996 : 13).

Salah satu alat bantu pembelajaran sejarah yang penting adalah *ekskursi* dan perjalanan. *Ekskursi* dan perjalanan dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak tersusun, terutama dalam pembelajaran sejarah. Metode ini memberikan kesempatan untuk melakukan observasi secara langsung dan mendapat informasi baru yang memungkinkan para siswa untuk menyadari bahwa sejarah bukan sekedar cerita. Metode ini dapat menjadi bumbu dan menghilangkan kebosanan para siswa dalam pembelajaran sejarah. Cara ini sangat berguna untuk membangun apresiasi mereka terhadap arsitektur, seni pahat, lukisan, dan lain-lain. Metode ini sangat membantu dalam mengilustrasikan

metode sejarah karena ia adalah sumber sejarah. Dengan metode ini guru dapat mengajak siswa untuk membangun sejarah dari peristiwa sejarah tertentu. Kriteria berikut yang dapat digunakan untuk memilih perjalanan:

1. Harus sesuai dengan topik diskusi, sebagai tindak lanjut dari topik yang sudah dipelajari atau motivasi untuk mempelajari topik baru.
2. Harus memberikan sesuatu yang dapat dipelajari dengan lebih baik melalui pengalaman langsung daripada melalui buku pelajaran, film atau metode-metode lain.
3. Harus memberikan kepada para siswa pengalaman yang tidak akan mereka alami sendiri bila bila mereka sendirian atau dalam kelompok kecil atau dengan orang tua.
4. Jaraknya tidak terlalu jauh untuk waktu yang tersedia.
5. Hanya memerlukan sedikit biaya.
6. Harus mendapat persetujuan dari orang tua dan pengurus sekolah.

Tempat-tempat yang bisa dikunjungi dalam perjalanan antara lain monumen, medan perang, tempat-tempat dimana terjadi peristiwa-peristiwa bersejarah, benteng tua, makam, museum, candi, masjid dan lain-lain (Kochhar , 2008 : 222-225).

Secara umum, sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Menurut Widja (1989:27) tujuan pembelajaran sejarah dapat dipilih sejalan dengan Taksonomi Bloom, yang mencakup ranah pengetahuan, pengembangan sikap dan pengembangan keterampilan. Adapun aspek-aspek dalam ranah pengembangan sikap meliputi : (1) Menumbuhkan kesadaran sejarah pada peserta didik agar mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan jaman pada waktu mereka hidup. (2) Menumbuhkan sikap menghargai kepentingan atau kegunaan masa lampau bagi kehidupan masa kini suatu bangsa. (3) Menumbuhkan sikap menghargai aspek kehidupan bagi masa kini dari masyarakat dimana mereka hidup, yaitu masyarakat hasil dari pertumbuhan masyarakat pada masa lampau. (4) Menumbuhkan kesadaran akan perubahan-perubahan yang telah dan sedang berlangsung di suatu bangsa yang diharapkan menuju pada kehidupan yang lebih baik di waktu yang akan datang.

Ranah pengetahuan meliputi : (1) Menguasai pengetahuan tentang aktivitas-aktivitas manusia waktu yang lampau baik dalam aspek eksternal maupun iternalnya. (2) Menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus dari peritiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. (3) Mengetahui pengetahuan tentang unsur-unsur umum yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lmapau. (4) Mengetahui pengetahuan tentang unsur perkembangan dari peristiwa masa lampau yang berlanjut, yang menyumbangkan peristiwa masa lampau dengan masa kini. (5) Menumbuhkan pengertian hubungan antara fakta, keterkaitan fakta, pengaruh sosial dan cultural terhadap peristiwa sejarah dan sebaliknya.

Pembelajaran sejarah juga bertujuan untuk mengembangkan ranah pengembangan keterampilan yang meliputi : (1) Meningkatkan pengembangan kemampuan dasar di kalangan peserta didik berupa kemampuan penyusunan sejarah yang antara lain meliputi pengumpulan jejak-jejak sejarah, kritik sejarah, interpretasi, serta menulis sejarah sederhana. (2) Keterampilan mengajukan argumentasi dalam mendiskusikan masalah-masalah kesejarahan (misalnya peranan tokoh dalam hubungan peristiwa). (3) Keterampilan menelaah buku sejarah, bertanya, berpikir analitis tentang masalah-masalah sosial historis di kalangan masyarakatnya. (4) Keterampilan bercerita tentang peristiwa sejarah secara hidup (rekontruksi secara hidup dari peristiwa sejarah).

Sebagian dari kalangan sering mempertanyakan tentang kegunaan sejarah diajarkan. Secara garis besar menurut beberapa ahli, setidaknya terdapat empat kegunaan sejarah, yaitu : guna edukatif, guna inspiratif dan guna rekreatif dan

instruktif (Haryono, 1995 : 192-195). Sedangkan pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah juga dapat dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau (Isjoni, 2007 : 13). Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa memproyeksikan masa lampau ke masa kini, maka kita dapat menemukan makna edukatif dalam sejarah diantaranya adalah kearifan dan penilaian moral atas peristiwa masa lampau sebagai acuan untuk berperilaku pada masa selanjutnya. Dalam jurnal Pedagogia Volume 1, Suryadi menyebutkan selain itu manfaat edukatif dari pemebelajaran sejarah juga dapat digunakan dalam program ilmu sosial yang lain diantaranya adalah memahami kesinambungan dan hubungan perubahan dalam kondisi umum masyarakat. Sejarah memliki guna inspiratif karena sejarah dapat memberikan inspirasi kepada kita tentang gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan-persoalan masa kini, khususnya yang berkaitan dengan semangat untuk mewujudkan identitas sebagai suatu bangsa dan pembangunan bangsa.

Pembelajaran sejarah juga berfungsi sebagai pembentuk integrasi nasional. Integrasi nasional bertujuan menyatukan masyarakat dan tidak membuat mereka satu pola. Integrasi nasioanl tidak bertujuan menyeragamkan pikiran dan tindakan, namun memberikan kesadaran baru bahwa ada kesamaan diantara perbedaan-perbedaan. Ini adalah perpaduan perasaan yang harmonis dan sehat. Emosi dapat berpusat disekitar objek, orang, keluarga, atau keompok. Apabila emosi ini dibangun disekililing bangsa sebagai pusatnya, hasilnya adalah integrasi emosional secara nasional. Sejarah merupakan mata pelajaran yang paling penting

untuk melahirkan perasaan yang kuat tentang nasionalisme dan integritas nasional. Sejarah harus menginspirasi para siswanya untuk mencintai tanah airnya. Sejarah harus member kita pandangan yang sejelas mungkin tentang perjalanan panjang yang telah dilalui dalam mengelola kebudayaan kita yang sangat berharga, mengasimilasi berbagai suku, menerima agama-agama yang masuk dan member tempat yang nyaman pada berbagai bahasa. Sejarah perlu di ajarakan sebagai kisah umat manusia, bukan cerita tentang intrik-intrik istana, pembunuhan, penganiayaan penganut agama dan perang. Pemilihan materi pembelajaran, contoh-contoh yang digunakan sebagai ilustrasi dalam pembelajaran, buku yang di anjurkan untuk bacaan umum semuanya ini dapat digunakan sebagai sumber yang berpengaruh dalam mengembangkan patriotisme (Kochhar, 2008 : 469-475).

Fokus utama mata pelajaran sejarah di tingkat sekolah mennegah atas adalah tahap-tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial, dan perkembnagan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Sasaran utama pembelajaran sejarahnya adalah :

1. Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mmapu menguraikan proses tersebut.
2. Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia. Semua peradaban besar dunia memiliki akar

yang sama, disamping berbagai karakteristik lokal, kebanyakan adalah unsure-unsur yang menunjukkan kesatuan dasar umat manusia. Salah satu sasaran utama sejarah pada sisi ini adalah menekankan kesatuan dasar tersebut.

3. Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan. Kebudayaan setiap bangsa telah menyumbang dengan berbagai cara terhadap peradaban manusia secara keseluruhan. Sumbangan tersebut sudah seharusnya dipahami dan dihargai. Mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
4. Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan kehidupan manusia.
5. Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan (Kochhar, 2008 : 50-51).

Sejarah adalah ilmu pengetahuan dari subyek yang definit disyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses dan di atur dalam ketentuan yang dapat diterima (Pranoto,2010:2). Menurut Suroto (dalam Pedagogia, 2012:12) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sejarah sangat bermanfaat untuk menyatukan dan membangkitkan kesadaran sejarah dan kesadaran nasional bagi generasi muda dan seluruh warganya. Sejarah sangat bernilai sebagai suatu pelajaran dengan banyak cara. Beberapa nilai sangat umum sehingga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Ada banyak hasil penting yang menjadi tanggung jawab setiap kegiatan pembelajaran sejarah. Dalam pelajaran sejarah juga terdapat nilai-nilai

yang sangat terbatas dan khas yang hanya dilakukan pada tipe-tipe pembelajaran yang khusus, untuk siswa di tingkat tertentu, atau di ajarkan melalui metode pembelajaran tertentu. Apapun perbedaan antara nilai-nilai umum dan khusus, secara keseluruhan kecenderungan sekarang dalam pembelajaran sejarah adalah berhadapan dengan nilai-nilai yang lebih umum.

Sejarah mengkaji manusia dalam lingkup waktu. Waktu merupakan unsur esensial dalam sejarah. Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu. Dengan demikian, waktu dalam sejarah melahirkan perspektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan sekaligus sesuatu yang secara menonjol mampu memperindah masa lampau. Sejarah umat manusia sesungguhnya merupakan proses perkembnagan manusia dalam lingkup waktu. Sejarah juga mengkaji manusia dalam lingkup ruang. Baik sebagai individu maupun bangsa, manusia dipelajari dalam konteks lingkungan fisik dan geografis. Interaksi antara umat manusia dan lingkungan alam berlangsung secara dinamis. Interaksi ini menghasilkan variasi perkembangan pada aktivitas manusia dan pencapaiannya dalam bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Sejarah menjelaskan masa kini. Masa kini merupakan susunan peristiwa masa lampau. Tugas sejarah adalah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini tersebut. Penyelidikan hubungan sebab-akibat antara berbagai peristiwa sejarah terpilih yang dilakukan sejarawan mampu menjelaskan hakikat fenomena masa kini dan sekaligus mampu membangun hukum-hukum yang menguasainya (Kochhar, 2008 : 3-5).

Ruang lingkup sejarah sangat luas, ini adalah kisah tentang mnausia secara keseluruhan. Begitu luas lingkupnya, bahkan seluas dunia dan sepanjang keberadaan man usia di atas bumi ini. Ruang lingkupnya di awali dari masa lampau, dan membuat masa kini sebagai tempat berlabuh persinggahan untuk masa depan. Berbagai peristiwa seperti perang, revolusi, berdirinya dan jatuhnya kerajaan, keberuntungan dan kemalangan para pendiri kekaisaran dan juga rakyatnya merupakan bahan kajian sejarah (Kochhar, 2008 : 16-17).

Sejarah merupakan mata pelajaran yang mendeskripsikan asal mula dan perkembangan peradaban, sejarah adalah drama tentang perjuangan manusia dari tahap setingkat binatang ke tahap kehidupan di dunia yang kaya warna tempat kita dilahirkan. Sejarah memperlihatkan bagaimana arus peradaban modern yang sangat deras itu telah di isi oleh aliran-aliran kecil yang datang dari berbagai bangsa dari waktu-waktu, serta bagaimana kompleksitas peradaban saat ini telah dibangun melalui kerja sama dengan berbagai bangsa (Kochhar, 2008 : 56-57).

D. Peranan Guru dalam Pembelajaran Sejarah

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua

mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2011:35).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan (Syah, 2008:223).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama menl;.didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah seorang pendidik professional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan bahkan ratusan siswa. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dari lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun. Guru tidak sendirian dalam belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupan guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilah dan memilih yang baik. Partisipasi

dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi : (i) membelajarkan tata tertib belajar di sekolah, (ii) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan memelihara fasilitas sekolah, (iii) membina belajar tertib pergaulan dan (iv) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Upaya guru membelajarkan siswa di luar sekolah tidak terlepas dari kegiatan di luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru professional di tuntut menjalin kerja sama pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut (Winkel dalam Dimyati, 2009 : 100-101).

Sebelum seseorang memulai tugasnya sebagai guru, maka ia harus mempelajari lebih dulu kurikulum sekolah itu dan memahami semua program pendidikan yang sedang dilaksanakan. Ia pun baru mengenal keadaan gedung ruangan kelas, perpustakaan, fasilitas belajar, perlengkapan sekolah, alat-alat peraga, dan semua sarana yang berguna bagi pengajar. Dalam melaksanakan tugasnya, ia perlu bekerja sama dengan orang tua murid, dengan badan-badan kemasyarakatan dan sekali-kali membawa murid-murid mengunjungi objek-objek yang kiranya perlu diketahui murid dalam rangka kurikulum sekolah. Guru perlu juga berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat serta memperbaiki peranan dan kualifikasi profesionalnya (Hamalik, 2011 : 117).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah mengadakan variasi, hal tersebut di butuhkan dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2011:79). Variasi dalam pembelajaran bertujuan :

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
2. Memeberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
3. Memupuk perilaku positive peserta didik terhadap pembelajaran
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Variasi alat dan bahan yang dapat dilihat
2. Variasi alat dan bahan yang dapat didengar
3. Variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi
4. Variasi penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar (Mulyasa,2011:78).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa guru merupakan tenaga kependidikan yang perannya sangat penting dalam setiap pembelajaran. Peran guru tidak hanya diperlukan di dalam kelas, melainkan diperlukan juga dalam proses pembelajaran psikologis siswa, misalkan siswa memiliki masalah

yang berdampak dalam proses akademiknya, maka peran guru juga diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, agar tercipta proses *transfer knowledge* secara sempurna.

Peran guru dalam pembelajaran sejarah adalah sebagai fasilitator. Dalam hal ini, dimaksudkan bahwa siswa harus lebih aktif, tidak hanya guru yang aktif dari awal sampai akhir. Siswa tidak hanya mendengar, mencatat, dan menghafalkan pelajaran saja, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis sehingga nantinya akan mendapatkan pengetahuan yang luas. Pelajaran sejarah sering kali di anggap sebagai pelajaran yang membosankan dan hanya menggunakan metode ceramah sebagai penyajiannya. Untuk itu, sebagai guru diharapkan bisa memodifikasi metode ceramah tersebut agar tidak menjadi metode yang di anggap membosankan, misalkan dengan menggunakan humor dalam proses penyampaian materinya. Tapi perlu di ingat, bahwa humor tersebut tidak melenceng dari topik pelajaran. Selain dengan menggunakan humor, bisa juga guru mengajak siswa belajar di luar kelas. Misalnya, proses pembelajaran dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang ada di sekitar sekolah. Dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang di dapat, selain itu siswa juga tidak akan bosan di bandingkan dengan hanya belajar di kelas.

Guru sejarah memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran sejarah. Selain mengembangkan bentuk-bentuk alat bantu pembelajaran secara mekanis dan mengembangkan pendidikan yang berfokus pada kemajuan siswa, guru sejarah juga memgang peranan penting dalam

membuat pelajaran sejarah menjadi hidup dan menarik bagi para siswa. Guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik.

Guru harus menggunakan metode yang dapat membuat suasana kelas menjadi sebuah tempat dengan standar yang tinggi dan semua orang di dalamnya dapat bekerja keras, sebuah laboratorium di mana guru bersama-sama dengan siswa bekerja sama sebagai satu tim untuk mencari solusi masalah-masalah penting dan meraih hasil yang signifikan. Guru sejarah dapat menyandiwarakan pelajaran, membuat diskusi kelompok dan mengadakan proyek penelitian. Ia juga harus mampu menulis naskah dan memerankan berbagai tokoh. Guru sejarah harus menjadi perencana dan organisator yang baik sehinga teknik-teknik pembelajaran baru yang digunakan terbukti efektif (Kochhar, 2008:394-395).

Tenaga pengajar atau guru memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh proses pembelajaran sejarah. Ia harus menguasai subjek tersebut serta teknik-teknik pembelajarannya. Guru sejarah harus terus menerus berkembang secara professional. Fakta-fakta historis terus berubah dari sudut pandang penelitian terakhir. Apa pun yang telah ditulis dalam buku pelajaran bukanlah kata-kata terakhir dalam sejarah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan sejarah harus terus di perbaharui, jika tidak di perbaharui guru sejarah dapat di tuntut karena memberikan informasi yang telah ketinggalan zaman. Guru harus terus berkembang secara profesional ia harus terus mengikuti perkembangan

ilmiah yang terbaru serta terus mengonsumsi materi-materi terbaru (Kochhar, 2008 : 396-397).

Guru inspiratif tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan dalam diri siswanya dari aspek diri pribadinya semata, tetapi ia juga harus mampu mendesain iklim dan suasana pembelajaran yang juga inspiratif yang ada pada diri guru. Perpaduan keduanya, yaitu karakter diri guru dan suasana pembelajaran, akan menjadikan dimensi inspiratif semakin menemukan momentum untuk mengkristal dan membangun energy perubahan positif dalam diri setiap siswa (Naim,2009:171).

Dalam usaha menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk senang dan menyukai terhadap pelajaran. Rasa senang terhadap pelajaran ini akan menjadi modal penting dalam diri siswa untuk menekuni dan menggeluti pelajaran secara lebih optimal. Selain itu, rasa senang juga akan menghilangkan kejenuhan, kemalasan, acuh tak acuh, dan segala hal yang membebani pikiran. Mereka kemudian akan bergairah dan senantiasa penuh semangat dalam belajar (Naim,2009:172).

Untuk mencapai proses pembelajaran yang menyenangkan diperlukan variasi dalam proses pembelajaran. Misalkan, guru tersebut mengadakan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, misalkan dengan game atau permainan. Selain dengan menggunakan game bisa juga menggunakan media seperti memutarkan film atau video dan kemudian siswa disuruh untuk menganalis video atau film tersebut. Selain dengan menggunakan

cara-cara tersebut, bisa juga guru mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang ada disekitar lingkungan sekolah, tujuan dari mengajak siswa mengunjungi situs-situs sejarah adalah untuk menunjukkan peninggalan-peninggalan sejarah secara nyata kepada siswa, selain itu diharapkan siswa juga memiliki rasa kesadaran sejarah untuk merawat atau melestarikan peninggalan sejarah tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dimasa lampau. Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mempelajari masa lampau, maka cukup banyak materi atau sumber yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah. Materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam tataran ide atau gagasan. Untuk itu, guru sejarah dituntut untuk menjabarkan konsep tersebut menjadi sesuatu yang lebih nyata atau konkrit, hal itu perlu dilakukan agar peserta didik lebih memahami maksud yang ingin disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatan benda-benda peninggalan pada masa lampau sangat berguna. Hal itu dikarenakan siswa akan lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pelajaran, apalagi jika proses belajar mengajar dilakukan diluar kelas. Dalam hal ini, dibutuhkan sifat kreatif dari guru sejarah untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber sejarah yang ada dilingkungan sekitar. SMA Negeri 1 Donorojo merupakan sekolah yang memiliki lokasi cukup strategis dengan situs Benteng Portugis, untuk itu ada baiknya dalam proses belajar

mengajar guru sejarah dapat memanfaatkan situs Benteng Portugis sebagai media dalam proses belajar mengajar. Setelah memanfaatkan Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah, guru akan memiliki pandangan atau persepsi mengenai keberadaan benteng yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Dengan memanfaatkan bukti-bukti peninggalan sejarah, diharapkan siswa dapat betul-betul memahami materi dan lebih memiliki ke;'/sadaran sejarah, karena berada langsung di dekat lingkungan peninggalan sejarah. Untuk menghindari kebosanan dan mengadakan variasi belajar pada siswa, maka dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana persepsi guru sejarah dalam memanfaatkan situs-situs sejarah dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan ini diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan lebih menghargai bukti-bukti peninggalan sejarah.

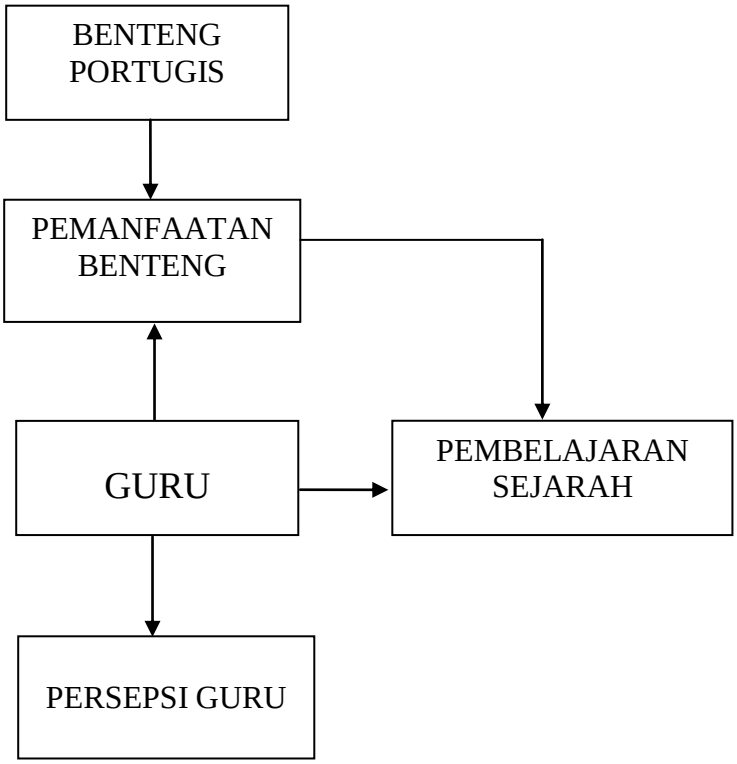

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan metode pengamatan, wawancara, atau menelaah dokumen. Masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball,* teknik pengumpulan data dengan trianggulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2012 : 15)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011 : 6).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul yang di angkat dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Donorojo Kabupaten Jepara. Lokasi sekolah yang cukup dekat dengan Situs Benteng Portugis, kondisi inilah yang memungkinkan guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo untuk dapat mengkaji dan mengetahui lebih jauh mengenai eksistensi Situs Benteng Portugis. Penelitian di SMA Negeri 1 Donorojo dilakukan pada bulan Mei-Juni 2015.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang menyangkut mengenai pemahaman guru sejarah tentang keberadaan Situs Benteng Portugis. Informan adalah seorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1997:130). Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru sejarah. Selain informan untuk membandingkan data digunakan pula responden, yaitu seseorang yang diwawancarai untuk didapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan untuk ketentuan komparasi (Koentjaraningrat, 1997:130). Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo. Dari data yang di dapat dari guru kemudian dibandingkan untuk mengetahui pemahaman tentang keberadaan situs Benteng Portugis.

Menurut Moleong (dalam Asyari, 2013:26), pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan

berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (*inclusion-exlusion criteria*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimanapun penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menentukan usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu, peneliti dapat menemukan lokasi penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah persepsi guru sejarah tentang keberadaan situs Benteng Portugis dalam pembelajran sejarah tahun ajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Donorojo. Penelitian ini difokuskan di SMA negeri 1 Donorojo, dari SMA tersebut peneliti meminta guru sejarah untuk memberikan persepsi terkait keberadaan Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah.

Dalam penelitian ini, terdapat bagian-bagian dari tema utama yang digunakan untuk memudahkan dalam penelitian, selain digunakan untuk memudahkan penelitian, indikator-indikator tersebut digunakan untuk membatasi atau memfokuskan penelitian agar data yang didapatkan akurat dengan judul. Berikut ini adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian:

1. Persepsi guru SMA Negeri 1 Donorojo tentang keberadaan Benteng Portugis. Fokus pada topik ini yaitu : pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo dan pengetahuan guru sejarah tentang situs Benteng Portugis.
2. Penggunaan Situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Donorojo. Fokus pada topik ini yaitu : pemanfaatan situs Benteng Portugis sebagai sumber belajar, kendala-kendala yang dialami dalam memanfaatkan situs Benteng Portugis di kabupaten Jepara dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Donorojo untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran dengan memanfaatkan situs Benteng Portugis.

D. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Tindakan dan kata-kata yang dimaksud disini adalah kata-kata atau tindakan orang-orang-orang yang di wawancarai merupakan sumber data primer, sedangkan dokumen lain seperti foto termasuk sumber data sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti melakukan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai profesinya sebagai Guru Sejarah, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah Guru Sejarah SMA Negeri 1 Donorojo.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini. Data tambahan dalam penelitian ini adalah arsip data atau dokumentasi dari situs Benteng Portugis

3. Pemilihan sampel

   Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas (Sugiyono, 2012 : 298-299).

Jadi, dalam peneliitan ini sampel sekaligus sebagai narasumber adalah guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo yang akan di wawancarai mengenai persepsi guru mata pelajaran sejarah tentang eksistensi situs Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting, sumber dan cara* (Sugiyono, 2012 : 308). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Guba (dalam Moleong, 2011 : 186) maksud mengadakan wawancara adalah mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu. Wawancara terbuka menggunakan pertanyaan dimana jawabannya tidak terbatas pada satu jenis tanggapan atau jawaban saja, hal ini berarti bahwa jawaban yang diperoleh seorang peneliti akan lebih menjadi lebih kaya mengenai pelaksanaan wawancara, peneliti langsung menemui sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam, dan format itu dinamakan *protocol wawancara*. Protocol wawancara ini dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian (Moleong, 2011: 190).

2. Observasi

Pengamatan atau observasi dapat diartikan sebagai upaya pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang dijadikan bahan kajian untuk mendapatkan pengalaman dan data-data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Ahmad dalam Asyari, 2013:48). Dalam penelitian ini, terhadap pembelajaran di kelas dan pemahaman guru sejarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artunya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki banda-banda tertulis seperti buku-buku, majalah, dikumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto,2010:201). Penelitian ini akan mengabadikan sesuatu yang khas dari yang khusus dengan menggunakan foto.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk derajat kepercayaan data dari hasil penelitian yang di dapat di lapangan. Peneliti disini menggunakan trinaggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini menggunakan tringgulasi dengan sumber. Pengujian di tempuh dengan jalan membandingkan pengamatan dengan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari narasumber, yaitu guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo dengan hasil wawancara dari wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan siswa. Peneliti

memilih melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum karena yang bersangkutan di anggap mengerti tentang inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar. Alasan mengapa peneliti melakukan wawancara dengan siswa karena peneliti ingin membandingkan pendapat siswa dan guru sejarah mengenai keberadaan Benteng Portugis dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2011:324). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2011:330).

Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan trianggulasi sumber. Peneliti membandingkan hasil wawancara dari guru sejarah, wakil kepala sekolah dan siswa mengenai keberadaan situs Benteng Portugis. Dari hasil wawancara guru menyatakan bahwa situs Benteng Portugis adalah bukti sejarah yang masih ada. Namun, keberadaan situs Benteng Portugis belum dimanfaatkan dengan maksimal. Sedangkan wakil kepala sekolah juga menyatakan bahwa situs adalah sebuah peninggalan sejarah yang harus dilindungi. Siswa bernama Adi Ulinuha juga menyatakan bahwa situs adalah bukti sejarah yang harus dilindungi. Dari hasil perbandingan wawancara di atas, masing-masing informan memiliki kesamaan pendapat mengenai keberadaan situs Benteng Portugis. Informan

menyatakan bahwa Benteng Portugis merupakan benda peninggalan sejarah yang keberadaannya harus dilindungi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (trianggulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2012: 333). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:335). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

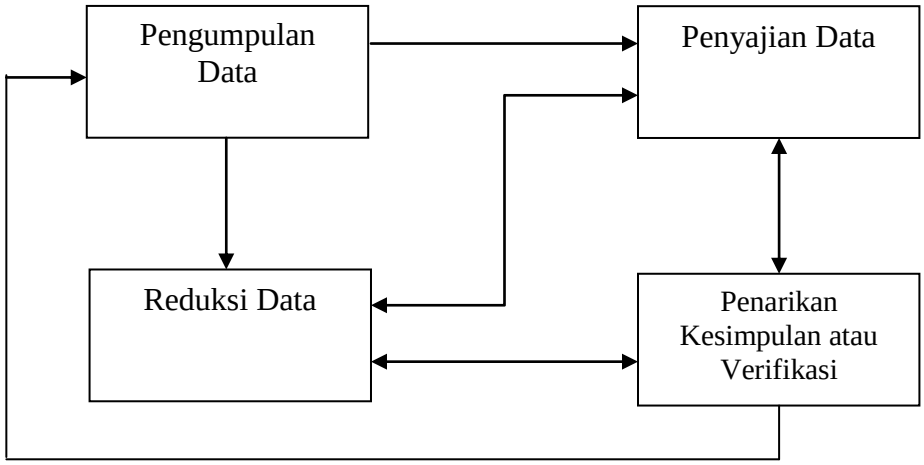

Gambar 2. Komponen dalam analisis data

Dalam pandangan ini ada empat jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat sumber komponen ini selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan/verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Pengkodean data, misalnya (reduksi data) menjurus ke arah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan kedalam suatu matriks (penyajian data). Pencacatan data mengsaratkan reduksi data selanjutnya. Dalam penelitian ini, analisis datakualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi, data penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian analisis yang saling susul menyusul. Namun dua hal lainnya itu senantiasa merupakan bagian dari lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo mengenai keberadaan situs Benteng Portugis yaitu guru sejarah SMA Negeri 1 Donorojo menganggap bahwa situs Benteng Portugis dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pembelajaran sejarah menggunakan situs Benteng Portugis telah diterapkan di SMA Negeri 1 Donorojo, walaupun tidak rutin. Pemanfaatan Benteng Portugis sebagai sumber belajar ditanggapi dengan baik oleh siswa, dengan pemanfaatan situs sebagai media pembelajaran siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mengetahui bagaimana sejarah Benteng Portugis, sehingga akan menjadi motivasi untuk lebih giat belajar. Dengan dimanfaatkannya situs Benteng Portugis secara tidak langsung siswa lebih mengenal benda-benda bersejarah. Para siswa juga mengetahui bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian situs tersebut.
2. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Donorojo sudah cukup baik. Situs digunakan sebagai media pembelajaran pada materi masuknya kolonialisme dan imperialisme bangsa barat di Indonesia. Situs dapat memberikan bukti yang nyata kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Masih terdapat kendala dalam memanfaatkan situs sebagai media. Walaupun

mengalami kendala, namun guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo tetap mengupayakan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, upaya yang dilakukan yaitu melakukan pengawasan kepada siswa ketika berada dilokasi, sebelum melakukan proses belajar mengajar diluar kelas, guru akan meninjau kembali alokasi waktu.

B. Saran

1. Guru perlu memperbaharui informasi kesejarahan terbaru, memanfaatkan media, fasilitas yang telah tersedia dengan optimal dan menggunakan tempat-tempat bersejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah lebih sering dan rutin.
2. Pihak pengelola Situs Benteng Portugis perlu memperbaiki fasilitas dan menambah fasilitas. Misalkan, adanya pembukuan atau membuka museum mengenai sejarah Benteng Portugis itu sendiri.
3. Perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak, misalkan pihak sekolah, pihak pengelola situs sejarah dan masyarakat untuk mewujudkan pembelajaran di tempat-tempat sejarah dengan nyaman dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asyari, Akhid. 2013. Persepsi *Guru Sejarah tentang Eksistensi Museum Kartini dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2011/2012 di SMA Negeri 1 Pecangaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Simposium Pengajaran Sejarah (Kumpulan Makalah Diskusi).* Jakarta : Eka Dharma.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Dinbudpar. 2009. *Sumber Sejarah Budaya Lokal Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dinbudpar. 2010. *Panduan Wisata Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dinbudpar. 2010. *Profil Potensi Kebudayaan Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Djafaar, Irza Arnyta. 2006. *Jejak Portugis di Maluku Utara.* Jogjakarta: Ombak .

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta.:Bumi aksara.

——————— 2011. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara.

Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: Refika Aditama.

Haryono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya.

http://coky's.blogspot.com/18/9/2015 (20 Sept. 2015).

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Jurusan Sejarah. 2012. *Historia Pedagogia: Jurnal Penelitian dan Inovasi Sejarah*. Volume 1. Semarang : Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Kaharisma. 2013. *Peranan pelajaran Sejarah dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Sejarah Lokal di SMKN 1 Jepara.* Skripsi. Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang.

Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia.

Kasmadi, Hartono. 1996. *Model-model dalam Pengajaran Sejarah*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pemikiran Tentang Pembinaan Kesadaran Sejarah.* Jakarta: PT. Mitra Agung Sangga Artha.

Kochhar. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History.* Jakarta: Grasindo.

Koentjoroningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT. Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nasrudin, Arbaningsih. 2008. *Negara Maritim Nusantara : jejak sejarah yang terhapus.* Yogyakarta.: Tiara Wacana.

Pemkab Jepara. 2010. *Sejarah Budaya dan Legenda Obyek-Obyek Wisata.* Jepara: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara.

Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pranoto, W. Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Purwadi, Maharsi. 2005. *Babad Demak.* Jogjakarta: Tunas Harapan.

Soeparwoto, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : IKIP Semarang Press.

Sudaryanto, dkk. 2007. *Peninggalan Masa Kolonial di Jawa Tengah*. Semarang : Museum Ronggowarsito

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suprapto. 2005. *Jejak Portugis di Jepara*. Dalam Kompas. 5 Agustus. Hal. 13.

Surakhmad, Winarno. 2000. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta : UHAMKA.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (diunduh pada Kamis, 5 Maret 2015).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (diunduh pada Senin, 11 Mei 2015).

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta : Andi.

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK.

LAMPIRAN 1

SURAT PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Website. Fis unnes.ac.id, E-mail : fis @unnes .id.Telp/Fax.(024) 8508006

Nomor : 3984 /UN37.1.3/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 MAY 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Donorojo
Kecamatan Donorojo
Kabupaten Jepara

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **MILA DESTI ARUM SARI**
NIM	: 3101411027
Semester	: VIII (delapan)
Jurusan/Fakultas	: Sejarah/Ilmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sejarah/S1

Dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul: **"Persepsi Guru Sejarah Tentang Eksistensi Situs Benteng Portugis Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Donorojo".**

Bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu: bulan Mei s.d Juli 2015.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. PRIO HANDOYO, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Yang bersangkutan
FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/REV.00

LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN DARI SEKOLAH

PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
SMA NEGERI 1 DONOROJO
Jl. Benteng Portugis – Donorojo – Jepara - Telp. (0291) 579236 e-mail : sman1donorojo@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 423.1 / 215

Kepala SMA Negeri 1 Donorojo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara menerangkan bahwa ;

Nama	: **MILA DESTI ARUM SARI**
NIM	: 3101411027
Mahasiswa	: Universitas Negeri Semarang
Jurusan	: Sejarah / Ilmu Sosial

benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Donorojo dengan **Topik : "Persepsi Guru Sejarah tentang eksistensi situs Benteng Donorojo dalam pembelajaran sejarah Tahun Ajaran 2014/2015 .**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Donorojo, 1 Agustus 2015
Kepala Sekolah

UPT SMA NEGERI 1 DONOROJO

Drs. HARIYANTO , M.Si
Pembina
NIP 19630512 199003 1 011

LAMPIRAN 3

DAFTAR INFORMAN

1. NAMA : AHMAD SADAD, S.Pd
   N I P : 197304112006041005
   UMUR : 42 tahun
   PEKERJAAN : Guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo
   ALAMAT : Desa Purwogondo RT 04 RW 01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara

2. NAMA : Yeni Murniasih, S.Pd
   N I P : 198106202005012007
   UMUR : 34 tahun
   PEKERJAAN : Guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo
   ALAMAT : Desa Jeruk Wangi RT 10 RW 02 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

3. NAMA : Nurul Fitriana, S.Pd
   N I P : -
   UMUR : 25 tahun
   PEKERJAAN : Guru sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo
   ALAMAT : Desa Tulakan RT 4 RW 5 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

4. NAMA : Drs. Rusmadi
   N I P : 196608051994121005
   UMUR : 49 tahun
   PEKERJAAN : Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Donorojo
   ALAMAT : Desa Tulakan RT 6 RW 5 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

5. NAMA : Adi Ulinuha
   KELAS : XI IPS 2
   UMUR : 17 tahun
   PEKERJAAN : Siswa di SMA Negeri 1 Donorojo
   ALAMAT : Desa Tulakan RT 4 RW 5 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

6. NAMA : Umi Kulsum
   KELAS : XI IPS 2
   UMUR : 17 tahun

PEKERJAAN : Siswa di SMA Negeri 1 Donorojo
ALAMAT :Desa Ujungwatu RT 7 RW 1 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

7. NAMA : Mauliya Rosida
KELAS : XI IPS 2
UMUR : 17 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMA Negeri Donorojo
ALAMAT : Desa Blingoh RT 7 RW 2 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

8. NAMA : Suhardi
KELAS : XI IPS 3
UMUR : 16 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMA Negeri 1 Donorojo
ALAMAT : Desa Tulakan RT 2 RW 10 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

9. NAMA : Daris Salma
KELAS : XI IPS 3
UMUR : 17 tahun
PEKERJAAN : Siswa di SMA Negeri 1 Donorojo
ALAMAT : Desa Tulakan RT 1 RW 1 Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERSEPSI GURU SEJARAH TENTANG EKSISTENSI SITUS BENTENG PORTUGIS DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2014/2015 DI SMA NEGERI 1 DONOROJO

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA GURU

TUJUAN	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Persepsi guru sejarah tentang eksistensi Benteng Portugis di SMA Negeri 1 Donorojo	1. Eksistensi Benteng Portugis 2. Upaya untuk menjaga situs agar tetap eksis dan bermanfaat	1, 2, 10,11 6, 11
2. Penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo	1. Media yang digunakan dalam pembelajaran 2. Peranan situs dalam berbagaai bidang	3,4,5,12,14 7, 8, 9, 13

KISI-KISI INTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

TUJUAN	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Persepsi guru sejarah tentang eksistensi Benteng Portugis di SMA Negeri 1 Donorojo	1. Eksistensi Benteng Portugis 2. Upaya untuk menjaga situs agar tetap eksis dan bermanfaat	1 4, 5, 8
2. Penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo	1. Media yang digunakan dalam pembelajaran 2. Peranan situs dalam berbagaai bidang	2, 3, 10 6, 7, 9

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

TUJUAN	INDIKATOR	NOMOR ITEM INSTRUMEN
1. Persepsi guru sejarah tentang eksistensi Benteng Portugis di SMA Negeri 1 Donorojo	1. Eksistensi Benteng Portugis 2. Upaya untuk menjaga situs agar tetap eksis dan bermanfaat	1, 2 7, 8
2. Penggunaan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo	1. Media yang digunakan dalam pembelajaran 2. Peranan situs dalam berbagaai bidang	3, 4, 5 6

LAMPIRAN 5

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana persepsi bapak / ibu tentang eksistensi situs Benteng Portugis? Jelaskan!

2. Jelaskan pengertian eksistensi Situs Benteng Portugis yang bapak/ibu ketahui?

3. Apakah dalam pembelajaran sejarah di kelas Bapak/Ibu menggunakan media?

4. Menurut Bapak/Ibu eksistensi situs dapat dijadikan bahan pembelajaran sejarah? Apa alasannya?

5. Adakah manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan situs sebagai media pembelajaran?

6. Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?

7. Apa peran situs-situs sejarah dalam proses pembelajaran sejarah?

8. Bagaimana pengaruh eksistensi situs sejarah terhadap pembelajaran sejarah?

9. Situs-situs sejarah sekarang sudah sepi di kunjungi oleh masyarakat apakah berdampak buruk pada perkembangan kehidupan bangsa?

10. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peranan situs sejarah sekarang? Apakah ada perkembangan atau tidak?

11. Menurut anda, apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?

12. Menurut bapak/ibu guru cocok tidak kalau media eksistensi situs sejarah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo ini?

13. Apakah menurut bapak/ ibu situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah lokal maupun sejarah bangsa? Jelaskan?

14. Bagaimana cara atau metode bapak/ ibu guru dalam menyampaikan materi tentang situs-situs sejarah?

15. Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan eksistensi situs sejarah?

INSTRUMEN WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

1. Apa yang Bapak ketahui tentang eksistensi situs?
2. Apakah situs sejarah dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat anda jika ada guru yang memanfaatkan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran?
4. Apakah ada kendala jika situs Benteng Portugis dijadikan media dalam proses pembelajaran? Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?
5. Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama situs Benteng Portugis agar terus eksis?
6. Situs-situs sejarah sekarang sudah sepi di kunjungi oleh masyarakat. Apakah hal tersebut berdampak buruk pada perkembangan kehidupan bangsa?
7. Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah di manfaatkan dengan baik?
8. Menurut Bapak, seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan eksistensi situs sejarah?
9. Apakah menurut bapak/ ibu situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah
   lokal maupun sejarah bangsa? Jelaskan?
10. Menurut bapak/ibu guru cocok tidak kalau media eksistensi situs sejarah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo ini?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

1. Apa yang saudara ketahui tentang situs?
2. Apakah saudara pernah ke Benteng Portugis? Apa tujuan saudara kesana?
3. Menurut saudara, bisakah situs Benteng Portugis dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?
4. Apa manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran?
5. Apakah saudara setuju jika pelajaran sejarah dilakukan di luar kelas misalkan dengan mengunjungi situs sejarah? Apa alasan saudara?
6. Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?
7. Bagaimana cara melestarikan situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan denganbaik?
8. Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Ahmad Sadad, S.Pd

Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana persepsi bapak / ibu tentang eksistensi situs Benteng Portugis? Jelaskan!	Eksistensi situs adalah adanya keberadaan yang masih ada kaitannya dengan sejarah yang harus kita lindungi.
2.	Jelaskan pengertian eksistensi Situs Benteng Portugis yang bapak/ibu ketahui?	Situs Benteng Portugis suatu peninggalan berupa benteng dari zaman Portugis dan sekarang masih digunakan sebagai tempat wisata.
3.	Apakah dalam pembelajaran sejarah di kelas Bapak/Ibu menggunakan media?	Pasti. Dalam pembelajaran sejarah di kelas saya menggunakan media, tapi harus menurut kompetensi dasar yang akan di ajarkan, jadi harus memilih media yang tepat. Biasanya yang paling sering saya menggunakan media power point, tidak lupa saya menambahkan gambar supaya menarik perhatian siswa dan supaya mereka lebih mudah memahami materi.

4.	Menurut Bapak/Ibu eksistensi situs dapat dijadikan bahan pembelajaran sejarah? Apa alasannya?	Bisa. Alasannya karena pembahasan sejarah banyak menyangkut tentang situs.
5.	Adakah manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan situs sebagai media pembelajaran?	Pasti manfaatnya banyak sekali jika dalam pembelajaran sejarah menggunakan situs sebagai media pembelajaran, salah satunya untuk menggambarkan tentang sejarah yang sesungguhnya, memang sejarah itu kan kejadian yang benar-benar terjadi, sehingga siswa menjadi paham secara maksimal. Maksudnya siswa dapat turun langsung melihat peninggalan sejarah, jadi siswa pasti akan lebih memahami materi daripada siswa hanya membanyangkan atau melihat gambarnya saja seperti ketika belajar di kelas.
6.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Agar bermanfaat benteng itu harus di lestarikan oleh semua pihak, termasuk kunjungan studi sejarah yang dilakukan siswa ke benteng. Itu salah satu upaya melestarikan situs benteng Portugis.
7.	Apa peran situs-situs sejarah dalam proses pembelajaran sejarah?	Peranannya untuk menghubungkan antara kenyataan sejarah dengan pelajaran atau teori di kelas.

8.	Bagaimana pengaruh eksistensi situs sejarah terhadap pembelajaran sejarah?	Pengaruhnya agar peserta didik menyukai belajar sejarah. Sejarah tidak hanya teori yang kaku, tapi lebih lentur atau lebih fleksibel dengan menggunakan bukti-bukti yang ada.
9.	Situs-situs sejarah sekarang sudah sepi di kunjungi oleh masyarakat apakah berdampak buruk pada perkembangan kehidupan bangsa?	Meskipun sekarang ini situs-situs sejarah jarang dikunjungi tetapi situs ini tetap diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat, tetap dilindungi sebagai cagar budaya dan kalau perlu di kembangkan dan jangan sampai sepi dari masyarakat, agar masyarakat tahu seberapa pentingnya situs-situs tersebut yang bisa digunakan sebagai sumber sejarah. Setelah mengetahui bagaimana sejarah yang ada di dalam situs, diharapkan masyarakat lebih memiliki rasa kesadaran sejarah.
10.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peranan situs sejarah sekarang? Apakah ada perkembangan atau tidak?	Saya yakin ada perkembangan. Karena zaman sekarang sudah zaman peserta didik sadar pendidikan sehingga banyak menyukai pelajaran yang di ajarkan.
11.	Menurut anda, apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Saya kira masih belum maksimal, karena situs ini tidak dibarengi dengan pembangunan fasilitas-fasilitas tempat wisata, misalkan waterboom dan jembatan penghubung dari Benteng ke

		pulau Mandalika. Kalau dikasih jembatan seperti itu nantinya masyarakat akan tertarik untuk datang kesana karena ada tempat wisata dan ada pula situs.
12.	Menurut bapak/ibu guru cocok tidak kalau media eksistensi situs sejarah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo ini?	Ya jelas sangat cocok. Misalkan dalam penelitian sejarah itu kan ada heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Jadi cocok untuk penelitian sejarah
13.	Apakah menurut bapak/ ibu situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah lokal maupun sejarah bangsa? Jelaskan?	Ya dua-duanya, tapi lebih menekankan ke sejarah lokal. Karena dengan masyarakat tahu bahwa ada situs di wilayah mereka diharapkan masyarakat memiliki antusias untuk mengunjungi situs tersebut.
14.	Bagaimana cara atau metode bapak/ ibu guru dalam menyampaikan materi tentang situs-situs sejarah?	Cara menyampaikan dengan mengaitkan antara materi dengan hal-hal yang ada kaitannya dengan situs, dengan melalui media tentunya. Contohnya dengan metode ceramah ataupun tanya jawab.
15.	Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan eksistensi situs sejarah?	Kalau seberapa penting itu ukurannya kualitatif, jadi saya yakin apa yang ada hubungannya dengan pelajaran sejarah itu penting.

Nama : Nurul Fitriana, S.Pd

Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana persepsi bapak / ibu tentang eksistensi situs Benteng Portugis? Jelaskan!	Sebuah peninggalan sejarah yang bisa dikunjungi oleh masyarakat.
2.	Jelaskan pengertian eksistensi Situs Benteng Portugis yang bapak/ibu ketahui?	Situs Benteng Portugis adalah suatu peninggalan berupa benteng dari zaman Portugis yang bisa dijadikan sebagai sumber sejarah. Situs Benteng Portugis biasanya di kunjungi oleh masyarakat sekitar sebagai tempat wisata, kemudian disitu juga ada meriamnya walaupun sekarang hanya replika saja.
3.	Apakah dalam pembelajaran sejarah di kelas Bapak/Ibu menggunakan media?	Iya. Medianya saya biasanya menggunakan power point, kemudian kadang juga menggunakan video-video yang berhubungan dengan materi.
4.	Menurut Bapak/Ibu eksistensi situs dapat dijadikan bahan pembelajaran sejarah? Apa alasannya?	Bisa. Karena dengan pengenalan situs itu kan akan mengenalkan siswa sejarah, apalagi kalau yang Benteng Portugis itu tidak hanya di daerah Jepara saja melainkan semua tahu di sekitar kita itu ada situs sejarah dan

		kemudian situs itu harus di pelihara dengan baik, agar penanaman nilai-nilai semangat juangnya itu bisa sampai ke anak-anak.
5.	Adakah manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan situs sebagai media pembelajaran?	Manfaatnya yaitu anak-anak jadi tahu benda-benda peninggalan yang ada di situs tersebut, kemudian mereka bisa mengenali sejarahnya tanpa membayangkan, siswa bisa langsung datang ke situs kemudian mengenali situs dan belajar di situ juga, sekaligus bisa langsung mengenali hasil peninggalannya. Tapi kalau memanfaatkan situs sebagai media pembelajaran yang menjadi kendala adalah siswa itu sendiri belum tahu bagaimana tugasnya disana, misalkan ada yang sibuk main-main sendiri.
6.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Caranya yang dengan cara menjaga. Biasanya orang-orang yang tidak bertanggung jawab itu kalau datang sering mencoret-coret ke dinding-dindingnya dan mengotori tempat tersebut. Kalau biasanya situ itu kan ada hubungannya dengan dinas-dinas seperti dinas pariwisata itu ikut andil dalam mengelola. Misalkan atas petunjuk dari dinas terkait diberi batasan untuk tidak menyentuh benda-

		benda yang di anggap mudah rusak. Karena ada orang yang sadar akan pentingnya benda-benda sejarah dan ada yang tidak bertanggung jawab.
7.	Apa peran situs-situs sejarah dalam proses pembelajaran sejarah?	Perannya menurut saya bermanfaat untuk pengenalan sejarah secara langsung.
8.	Bagaimana pengaruh eksistensi situs sejarah terhadap pembelajaran sejarah?	Pengaruhnya saya kira sangat besar. Karena di daerah Jepara ada banyak peninggalan, contohnya ada kerajaan yang dulunya di pimpin oleh ratu Shima, namun belum di temukan bukti seperti prasasti. Kita juga bisa meneladani dari bukti Ratu Kalinyamat. Jadi dengan adanya peninggalan-peninggalan tersebut pihak sekolah dapat memanfaatkan sebagai media pembelajaran.
9.	Situs-situs sejarah sekarang sudah sepi di kunjungi oleh masyarakat apakah berdampak buruk pada perkembangan kehidupan bangsa?	Saya kira iya. Sekarang anak-anak itu sukanya pergi ke tempat wisata yang berhubungan dengan alam, kemudian yang berhubungan dengan wahana-wahana. Kalau tidak dikenalkan dengan situs sejarah kemungkinan anak-anak tidak mengenal dengan sejarahnya dan tidak bisa meneladani sifat patriostisme dari pahlawan. Indonesia bisa maju seperti sekarang dan kita bisa sekolah

		seperti ini karena jasa para pahlawan. Yang penting itu, kita bisa meneladani semangat dan sifat patriotism dari para pahlawan.
10.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peranan situs sejarah sekarang? Apakah ada perkembangan atau tidak?	Kalau menurut saya sepertinya kurang adanya perkembangan. Soalnya situs-situs sejarah itu masih terbengkalai, kemudian tidak terawat atau bahkan rusak.
11.	Menurut anda, apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Sudah, kalau dalam pembelajaran sejarah saya sudah. Karena anak-anak sudah pernah saya ajak belajar disana kemudian saya suruh wawancara dengan warga setempat, jadi mereka sudah tahu sendiri dan saya juga member tugas untuk membuat makalah berdasarkan hasil observasi mereka.
12.	Menurut bapak/ibu guru cocok tidak kalau media eksistensi situs sejarah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo ini?	Cocok, karena dekat dengan situs Benteng Portugis. Tapi untuk pergi ke situs-situs lain selain ke Benteng Portugis itu yang masih susah, terutama kendalanya adalah transportasi.
13.	Apakah menurut bapak/ ibu situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah lokal maupun sejarah bangsa? Jelaskan?	Iya pasti situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah lokal itu sendiri maupun dalam perkembangan sejarah bangsa. Kalau situs lokal itu pasti ada hubungannya dengan sejarah bangsa. Kalau misalkan anak-anak

		sudah mengenal situs lokal kemudian pasti ia punya wawasan dan mau belajar mengenai situs-situs lainnya yang lebih luas. Yang penting menumbuhkan rasa penasarannya lebih dulu agar siswa tertarik untuk mempelajari situs lainnya.
14.	Bagaimana cara atau metode bapak/ ibu guru dalam menyampaikan materi tentang situs-situs sejarah?	Kalau penyampaian materinya saya memberikan tugas kepada siswa untuk observasi langsung ke situs tersebut kemudian wawancara dan yang terakhir saya suruh presentasi ke depan untuk memaparkan hasil kerjanya.
15.	Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan eksistensi situs sejarah?	Saya kira penting, supaya sejarah bisa di kenal sepanjang masa. Karena zaman sekarang anak lebih condong memikirkan dunianya sendiri dan lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa mementingkan orang lain, apalagi peninggalan sejarah. Untuk itu mata pelajaran sejarah penting untuk bisa membantu siswa menumbuhkan rasa cinta tanah air, patriotism dan positivisme.

Nama : Yeni Murniasih, S. Pd

Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana persepsi bapak / ibu tentang eksistensi situs Benteng Portugis? Jelaskan!	Situs Benteng Portugis saat ini lebih dikenal oleh masyarakat sebagai tempat wisata, bahkan yang lebih dikenal oleh masyarakat adalah pantainya, hanya sedikit masyarakat yang mengunjungi Benteng Portugis itu sendiri.
2.	Jelaskan pengertian eksistensi Situs Benteng Portugis yang bapak/ibu ketahui?	Eksistensi situs Benteng Portugis menurut pandangan saya yaitu ketika masyarakat atau pihak-pihak tertentu mengunjungi atau memanfaatkan situs Benteng Portugis, misalkan pihak sekolah melakukan kunjungan ke situs tersebut.
3.	Apakah dalam pembelajaran sejarah di kelas Bapak/Ibu menggunakan media?	Iya. Medianya saya biasanya menggunakan power point, atau media-media yang lain seperti peta dan gambar-gambar untuk memudahkan siswa menerima informasi baru. Tidak jarang, saya juga menggunakan video sejarah yang berhubungan dengan materi yang saya ajarkan.
4.	Menurut Bapak/Ibu eksistensi situs dapat dijadikan bahan	Menurut saya bisa. Karena, situs merupakan salah satu bukti sejarah

	pembelajaran sejarah? Apa alasannya?	yang ada, jadi harus di manfaatkan dengan baik, salah satunya yaitu sebagai bahan pembelajaran agar siswa mengetahui secara langsung peninggalan sejarah pada masa lampau. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami maksud dari informasi atau materi yang di ajarkan.
5.	Adakah manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran sejarah yang menggunakan situs sebagai media pembelajaran?	Manfaat dari penggunaan situs sebagai media pembelajaran adalah anak-anak lebih mudah menerima informasi dari materi yang di ajarkan. Siswa menjadi tahu bukti-bukti peninggalan atau benda-benda sejarah yang ada di sekitarnya secara langsung, maksudnya tidak perlu membayangkan. Diharapkan siswa akan menghargai dan mengenal benda-benda sejarah yang ada di sekitarnya.
6.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Cara agar situs-situs tersebut bisa terus eksis yaitu dengan tetap menjaga, merawat dan tidak berbuat yang tidak semestinya sehingga memungkinkan situs tersebut rusak dan tidak bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pengelola atau dinas terkait untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa situs tersebut

		penting untuk diketahui sebagai sumber sejarah atau bukti sejarah masa lampau, agar masyarakat tertarik untuk mengunjungi situs tersebut.
7.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo?	Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri Donorojo saya kira bagus. Maksudnya, saya tidak menemui kendala-kendala yang serius. hanya saja mata pelajaran sejarah seringnya di tempatkan pada jam sehabis istirahat atau jam terakhir, sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah sudah capek atau malas sehingga dibutuhkan selingan berupa canda tawa namun diusahakan tidak mengganggu kelas lain dan tidak mengubah tujuan utama yaitu belajar.
8.	Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu guru ketika mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengunjungi tempat-tempat bersejarah? Bagaimana upaya dalam menangani masalah tersebut?	Yang menjadi kendala ketika mengajak siswa belajar di luar kelas, seperti alokasi waktu, pasti waktu yang digunakan untuk belajar diluar kelas dan di dalam kelas berbeda, jadi guru harus bisa mengelola waktu pembelajaran dengan baik. Sarana transportasi juga manjadi kendala, karena biasanya siswa menggunakan motor sebagai sarana transportasi untuk menuju kesana, tapi pihak sekolah sendiri kurang begitu setuju. Selain itu

		biaya dan perizinan juga menjadi kendala, kalau biaya rasanya kurang efektif kalau siswa harus membayar sendiri biaya masuk ke Benteng Portugis, sedangkan perizinan biasanya sedikit berkendala dan dan menunggu pada situasi yang tepat untuk bersama-sama mengajak siswa mengunjungi obyek-obyek bersejarah. Kalau upaya yang dilakukan yaitu: 1) Perencanaan yaitu sebelum dilaksanakan pembelajaran di luar sekolah, seorang guru sejarah harus menyiapkan materi yang akan disampaikan saat berada di Situs Benteng Portugis dan merencanakan kapan waktu yang tepat untuk melaksanakannya. Merencanakan besar biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pembelajaran dan memastikan mendapat izin dari kepala sekolah. 2) Pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah harus benar-benar untuk keperluan pembelajaran bukan semata mata bermain, akan tetapi belajar sambil bermain. 3) Pengawasan dilakukan saat jalannya proses pembelajaran dengan memanfaatkan Situs Benteng Portugis yaitu dengan mengkondisikan siswa bahwa tujuan utama berada disini adalah belajar, serta memberikan peringatan untuk menjaga

		sopan santun seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar lokasi dengan tidak membuang sampah sembarangan, menjaga tingkah laku dan tutur kata dan menghormati pengunjung lain agar kejadian yang tidak kita inginkan tidak terjadi. 4)Perizinan ke Situs Benteng Portugis dan perizinan dari Kepala sekolah bisa di urus baik. 5) Evaluasi dilakukan dengan memberi tugas dan dikumpulkan dalam bentuk laporan, hal ini dilakukan untuk mengetahui antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran dan sekaligus untuk menumbuhkan semangat belajar siswa kaitannya pemanfaatan Situs Benteng Portugis di Jepara dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo. Melalui beberapa tahapan upaya diatas diharapkan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran di luar sekolah dapat terus terlaksana kembali.
9.	Situs-situs sejarah sekarang sudah sepi di kunjungi oleh masyarakat apakah berdampak buruk pada perkembangan kehidupan bangsa?	Menurut saya iya, karena dengan masyarakat mengunjungi situs berarti masyarakat tertarik untuk mengetahui peninggalan sejarah atau ingin mengetahui bagaimana proses sejarah tersebut terjadi. Jika sekarang ini masyarakat sudah jarang mengunjungi

		situs atua tempat bersejarah lainnya bisa dikatakan masyarakat kurang tertarik dengan kejadian sejarah dan benda-benda peninggalan sejarah, di khawatirkan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan bangsa, misalnya hilangnya sikap nasionalisme.
10.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang peranan situs sejarah sekarang? Apakah ada perkembangan atau tidak?	Menurut saya kurang ada perkembangan, karena kurang terlihat perubahan yang menarik minat masyarakat untuk mengunjungi situs sejarah. Mungkin itu dikarenakan kurangnya pengetahuan bahwa situs tersebut merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah yang penting untuk diketahui oleh masyarakat agar masyarakat tahu bagaimana kejadian-kejadian sejarah pada zaman dahulu.
11.	Menurut anda, apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Menurut saya belum, karena itu tadi kurang ada daya tarik yang bisa menarik masyarakat untuk berkunjung ke situs tersebut. Tapi, diharapkan aka nada upaya dari pihak-pihak terkait untuk memperbaiki tempat tersebut, misalkan jalannya di perbaiki atau mengadakan sosialisasi kepada sekolah-sekolah, masyarakat dan

		wisatawan.
12.	Menurut bapak/ibu guru cocok tidak kalau media eksistensi situs sejarah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo ini?	Kalau menurut saya cocok ketika eksistensi situs sejarah khususnya Benteng Portugis dijadikan media dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Donorojo, karena kebetulan lokasi sekolah dekat dengan situs Benteng Portugis dan kebanyakan siswa dan guru juga sudah mengetahui akses untuk menuju kesana, jadi tidak begitu susah untuk memanfaatkan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran. Kemudian, misalnya guru member tugas kepada siswa, siswa juga bisa menanyakan kepada masyarakat skitar atau bahkan bertanya kepada keluarganya sendiri mengenai Situs Benteng Portugis.
13.	Apakah menurut bapak/ ibu situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah lokal maupun sejarah bangsa? Jelaskan?	Menurut saya iya, karena jika masyarakat mengetahui adanya situs atau bukti-bukti sejarah lokal di daerahnya, maka masyarakat akan memberitahu kepada saudaranya atau masyarakat yang ada di luar daerah tersebut, sehingga diharapkan situs tersebut akan lebih di kenal di berbagai daerah, tidak hanya di daerah itu sendiri.

14.	Bagaimana cara atau metode bapak/ ibu guru dalam menyampaikan materi tentang situs-situs sejarah?	Penyampaian materi biasanya saya menjelaskan dengan power point dan menunjukkan gambar yang berhungan dengan situs sejarah, kemudian saya akan member tugas untuk observasi ke Benteng Portugis atau mencari informasi terkait materi yang saya ajarkan.
15.	Menurut bapak/ ibu seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan eksistensi situs sejarah?	Saya kira penting, karena dengan memberi pelajaran yang berhubungan dengan situs, siswa akan mengenal dan memahami peninggalan-peninggalan sejarah, dengan begitu diharapkan siswa akan memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme.

HASIL WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Rusmadi

Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Bapak ketahui tentang situs?	Situs adalah peninggalan sejarah atau bukti sejarah secara nyata. Jadi situs itu sebisa mungkin harus dilestarikan dengan cara apapun, agar situs tersebut tetap bisa dimanfaatkan sebagai sumber sejarah ataupun hanya sebagai tempat

		wisata atau cagar budaya.
2.	Apakah situs sejarah dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran?	Bisa. Karena suatu keadaan yang sudah lampau tidak bisa terulang kembali. Dengan adanya situs atau di lingkungan situs tersebut kita bisa membandingkan sejauh apa tingkat kebudayaan pada zaman tersebut dan kemajuan teknologi pada zaman itu bisa dijadikan intropeksi diri, pada zaman seperti itu saja bisa membangun situs atau bangunan seperti itu apalagi kita yang sudah ada di zaman seperti ini harusnya lebih bisa dari zaman yang dulu.
3.	Bagaimana pendapat anda jika ada guru yang memanfaatkan situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran?	Bagus. Situs apapun siswa perlu tahu agar siswa dapat memahami bagaimana peradaban pada zaman itu dibandingkan dengan kondisi sekarang, ini khususnya pada hal sikap, mungkin seseorang akan merasa malu seandainya berfikir pada zaman itu saja bisa membangun seperti itu sedangkan pada zaman sekarang belum bisa lebih dari itu. Jadi hal tersebut bisa di jadikan intropeksi untuk memacu diri agar bisa membangun bangsa.
4.	Apakah ada kendala jika situs Benteng Portugis dijadikan media dalam proses	Untuk saat ini mungkin kendalanya masih ada, karena disana daya dukungnya kurang, dalam arti mungkin

	pembelajaran? Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?	pemandunya yang kompeten tidak ada, kemudia beberapa benda yang mulanya ada sekarang tidak ada. Jadi, untuk menggambarkan pada zaman itu kurang. Kalau upayanya sendiri bisa dibantu sengan sumber lain yang di datangi Portugis. Karena Portugis tidak hanya datang di wilayah Keling atau Donorojo saja, daerah lain ada yang di datangi Portugis. Jadi mungkin kalau waktunya hampir sama situasinya hampir sama dan bisa dijadikan referensi lain untuk mendukung sumber yang ada di Benteng Portugis di wilayah Donorojo ini.
5.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama situs Benteng Portugis agar terus eksis?	Harus ada campur tangan pemerintah dan dukungan masyarakat untuk tetap memelihara, tidak merusak dan ikut melestarikan situs agar keberadaanya bisa tetap terjaga. Kalau dampaknya sendiri saya kira masyarakat kurang mengetahui fungsi atau sejarah dari situs itu sendiri. Jadi berdampak kurangnya rasa nasionalis terhadap peninggalan sejarah.
6.	Situs-situs sejarah sekarang sudah sepi di kunjungi oleh masyarakat. Apakah hal tersebut berdampak buruk pada	Secara moral iya, ada korelasi. Tapi secara teknologi tidak. Jadi dampaknya itu lebih ke sikap sosial. Karena, masyarakat kurang mengetahui makna

	perkembangan kehidupan bangsa?	dari situs itu sendiri.
7.	Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah di manfaatkan dengan baik?	Untuk pemanfaatan yang saya amati itu lebih ke orang luar wilayah yang sering memanfaatkan. Jadi yang saya lihat wisatawan yang sering ke Benteng itu orang luar. Tapi kalau warga sekitar datang kalau ada rutinitas, misalnya ada istilah Lomban yang biasanya masyarakat datang ke pantai, bukan ke situnya itu sendiri.
8.	Menurut Bapak, seberapa penting mata pelajaran sejarah diberikan pada siswa SMA yang berhubungan dengan eksistensi situs sejarah?	Bisa memunculkan kesadaran pada diri siswa jadi akan timbul sifat apresiasi dan sikap nasionalis terhadap situs itu.
9.	Apakah menurut bapak/ ibu situs sejarah berperan penting dalam perkembangan sejarah lokal maupun sejarah bangsa? Jelaskan?	Setiap masyarakat akan merasa bangga di daerahnya ada situs yang masih eksis sampai sekarang dan masih dikunjungi oleh wisatawan sampai sekarang. Jadi kesimpulannya masyarakat akan ikut mengenalkan situs tersebut ke masyarakat dari daerah lain, bahkan kalau perlu mengenalkan ke wisatawan asing.
10.	Menurut bapak/ibu guru cocok tidak kalau media eksistensi situs sejarah diterapkan dalam	Ya cocok. Jadi, siswa katakanlah sekarang ada terus kemudian lulus, jadi dari generasi ke generasi. Jadi,

	pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo ini?	pendidikan itu berganti orang jadi tetap ada terus, jadi agar generasi selanjutnya mengetahui sejarah tentang situs yang ada di wilayahnya.

HASIL WAWANCARA SISWA

1. Nama : Adi Ulinuha

   Kelas : XI IPS 2

   Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang saudara ketahui tentang situs?	Situs adalah peninggalan sejarah atau bukti sejarah secara nyata.
2.	Apakah saudara pernah ke Benteng Portugis? Apa tujuan saudara kesana?	Untuk melihat atau mengunjungi pantai yang ada di wilayah situs Benteng Portugis.
3.	Menurut saudara, bisakah situs Benteng Portugis dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?	Bisa. Karena merupakan peninggalan sejarah dalam wilayah tersebut.
4.	Apa manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran?	Saya rasa sangat banyak manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran, salah satunya dapat menambah wawasan dalam belajar dan bisa menambah pengalaman, karena kita bisa

		berkunjung ke situs sejarah untuk mengetahui informasi dari kejadian sejarah pada zaman dahulu.
5.	Apakah saudara setuju jika pelajaran sejarah dilakukan di luar kelas misalkan dengan mengunjungi situs sejarah? Apa alasan saudara?	Setuju, karena supaya tidak bosan belajar di dalam kelas dan untuk menambah ilmu. Selain itu juga bisa melihat langsung bukti sejarah yang ada.
6.	Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Sudah. Contohnya sudah digunakan sebagai tempat wisata agar masyarakat atau pengunjung lebih tertarik dan mnegenal situs Benteng Portugis itu sendiri.
7.	Bagaimana cara melestarikan situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik?	Cara melestarikannya bisa dengan cara menjaga kebersihan lingkungan situs dan misalnya mengunjungi tidak mencoret-coret dinding di sekitar Benteng Portugis agar tetap terjaga keleestariannya.
8.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Menjaga tempat tersebut agar tidak cepat rusak dan menjaga kelestariannya agar terus bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan sumber belajar.

2. Nama : Umi Kulsum
   Kelas : XI IPS 2
   Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang saudara ketahui tentang situs?	Situs adalah tempat peninggalan sejarah.
2.	Apakah saudara pernah ke Benteng Portugis? Apa tujuan saudara kesana?	Untuk melihat berwisata di pantai sekaligus mengunjungi peninggalan sejarah yang ada di sekitar tempat itu.
3.	Menurut saudara, bisakah situs Benteng Portugis dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?	Bisa. Untuk mengetahui secara langsung situs sejarah, kita bisa langsung melihat bukti sejarah secarah nyata.
4.	Apa manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran?	Kita dapat mengetahui benda-benda peninggalan sejarah dan bukti-bukti sejarah yang ada di situs tersebut.
5.	Apakah saudara setuju jika pelajaran sejarah dilakukan di luar kelas misalkan dengan mengunjungi situs sejarah? Apa alasan saudara?	Setuju, karena supaya tidak bosan belajar di dalam kelas dan untuk menambah ilmu. Selain itu juga bisa melihat langsung bukti sejarah secara obyektif.
6.	Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Belum. Karena kebersihannya kurang terjaga, jadi wisatawan yang berkunjung kurang menikmati tempat tersebut.

7.	Bagaimana cara melestarikan situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik?	Cara melestarikan situs agar tetap dapat dimanfaatkan yaitu bisa dengan cara menjaga kebersihan lingkungan situs, merawat situs dan ikut mengenalkan situs Benteng Portugis ke seluruh masyarakat luas, agar masyarakat tahu tempat-tempat sejarah dan mengerti bagaimana dahulu cerita sejarah yang terjadi di daerah itu.
8.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Menjaga lingkungan situs agar tetap bersih dan agar tidak cepat rusak dan ikut mempengaruhi atau mengenalkan situs ke orang lain agar mengetahui situs Benteng Portugis.

3. Nama : Mauliya Rosida
   Kelas : XI IPS 2
   Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang saudara ketahui tentang situs?	Situs adalah tempat peninggalan sejarah.
2.	Apakah saudara pernah ke Benteng Portugis? Apa tujuan saudara kesana?	Untuk melihat berwisata di pantai sekaligus liburan.
3.	Menurut saudara, bisakah situs Benteng Portugis dimanfaatkan	Bisa. Karena ada situs Benteng Portugis yang bisa digunakan sebagai

	sebagai media pembelajaran?	tambahan ilmu pengetahuan.
4.	Apa manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran?	Manfaatnya yaitu kita dapat memperoleh pengetahuan dan bisa juga digunakan sebagai media pembelajaran.
5.	Apakah saudara setuju jika pelajaran sejarah dilakukan di luar kelas misalkan dengan mengunjungi situs sejarah? Apa alasan saudara?	Saya setuju dengan dilakukannya pelajaran sejarah di luar kelas, karena dengan belajar di luar kelas, misalnya dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah proses pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan, bahkan lebih menyenangkan karena dapat belajar di tempat bersejarah. Selain itu, kita juga dapat melihat langsung peninggalan sejarah.
6.	Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Sudah. Misalkan digunakan sebagai tempat pariwisata yang bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.
7.	Bagaimana cara melestarikan situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik?	Cara melestarikannya bisa dengan cara menjaga kebersihan lingkungan situs dan ikut mengenalkan situs Benteng Portugis ke orang lain.
8.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat	Menjaga dan melestarikan situs tersebut dan sebisa mungkin membuat situs Benteng Portugis di senangi oleh

	bermanfaat?	masyarakat.

4. Nama : Suhardi
   Kelas : XI IPS 3
   Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang saudara ketahui tentang situs?	Situs adalah tempat peninggalan sejarah.
2.	Apakah saudara pernah ke Benteng Portugis? Apa tujuan saudara kesana?	Untuk rekreasi, hiburan sambil belajar dan menambah pengetahuan.
3.	Menurut saudara, bisakah situs Benteng Portugis dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?	Menurut saya, situs Benteng Portugis bisa dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran, karena situs Benteng Portugis bisa memberikan wawasan yang lebih luas karena medianya secara langsung dan memberikan pengetahuan yang lebih. Kita dapat mengetahui bukti nyata dari peninggalan sejarah yang bisa dijadikan penelitian mengenai kejadian sejarah di masa lalu.
4.	Apa manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran?	Manfaatnya yaitu kita dapat lebih mudah memahami tentang peninggalan situs tersebut karena bisa melihat

		secara langsung.
5.	Apakah saudara setuju jika pelajaran sejarah dilakukan di luar kelas misalkan dengan mengunjungi situs sejarah? Apa alasan saudara?	Setuju, karena jika belajar di kelas siswa akan mudah bosan kalau di luar bisa memberikan kesenangan tersendiri dan bis memahami secara luas tentang situs tersebut.
6.	Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Menurut saya sudah. Karena yang dulu belum terdapat fasilitas, sekarang sudah ditambahkan dan sudah di renovasi jadi menambah minat pengunjung untuk mengunjungi situs tersebut .
7.	Bagaimana cara melestarikan situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik?	Cara melestarikannya dengan cara masyarakat ikut membantu agar situs tersebut tidak terlupakan dan masih di minati semua orang.
8.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Caranya yaitu perlu adanya kerjasama antara yang mengurus tempat tersebut agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung agar pengunjung tidak kecewa dengan tempat tersebut.

5. Nama : Daris Salma
   Kelas : XI IPS 3
   Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang saudara ketahui tentang situs?	Situs adalah tempat peninggalan sejarah.
2.	Apakah saudara pernah ke Benteng Portugis? Apa tujuan saudara kesana?	Pernah, biasanya saya kesana untuk liburan atau berwisata.
3.	Menurut saudara, bisakah situs Benteng Portugis dimanfaatkan sebagai media pembelajaran?	Menurut saya bisa dimanfaatkan namun harus sesuai dengan topik pelajaran yang ada kaitannya dengan situs tersebut.
4.	Apa manfaat yang diperoleh jika situs sejarah dijadikan media pembelajaran?	Manfaatnya yaitu untuk memudahkan mempelajari masa lalu agar lebih mudah dipelajari.
5.	Apakah saudara setuju jika pelajaran sejarah dilakukan di luar kelas misalkan dengan mengunjungi situs sejarah? Apa alasan saudara?	Setuju, karena medianya harus langsung, kalau hanya dipelajari di kelas kurang efektif, karena jika hanya di kelas saja tidak digambarkan secara nyata. Kalau langsung datang ke situs kita lebih mengetahui secara nyata.
6.	Apakah saat ini keberadaan situs Benteng Portugis sudah dimanfaatkan dengan baik?	Menurut saya sudah. Contohnya bisa digunakan sebagai sumber belajar. Misalkan tugas kleompok yang

		mengharuskan observasi di situs Benteng Portugis.
7.	Bagaimana cara melestarikan situs sejarah agar tetap dapat dimanfaatkan dengan baik?	Cara melestarikannya dengan cara menjaga situs dan tidak merusak lingkungan, agar situs tetap terjaga dengan baik.
8.	Bagaimana caranya agar situs-situs sejarah di Indonesia terutama Situs Benteng Portugis bisa terus eksis dan dapat bermanfaat?	Caranya yaitu perlu adanya renovasi, misalkan dengan di beri permainan, wahana baru dan jalan menuju ke situs tersebut di perbaiki agar pengunjung tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut.

LAMPIRAN 7

SILABUS KELAS XI

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Donorojo
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : X1/2
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar	**Materi Pembelajaran**	**Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa**	**Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif**	**Kegiatan pembelajaran**	**Indikator Pencapaian Kompetensi**	**Penilaian**			**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar**
						Teknik	**Bentuk Instrume**	**Contoh Instrumen**		
2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial	Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia Merkantilisme dan Kapitalisme	❸ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai,	❸ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❸ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❸ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❸ Orientasi ke masa depan (punya	• Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia	• Menghubungkan merkantilisme dan kapitalisme dengan perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia	• Portofolio	• Rangkuman	• Buatlah rangkuman mengenai pengertian merkantilisme dan kapitalisme dan hubungannya dengan kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	perspektif untuk masa depan).							
	• Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan	• Mendemonstrasikan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia • Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	• Menunjukkan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia • Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	• Tes Lisan • Portofolio	• Soal Peta • Uraian Analitis	• Tunjukkanlah jalur kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia! • Buatlah uraian analitis mengenai pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia terhadap	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan).					perkembangan masyarakat!		
	• Perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendiskusikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	• Mendeskripsikan perkembangan kekuasaan Bangsa Eropa di Indonesia	• Unjuk Kerja	• Diskusi	• Diskusikanlah tentang pengaruh kegiatan perdagangan dengan bangsa Eropa terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Indonesia! (Aktivitas hal 153)	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		, peduli sosial, tanggung jawab								
	• Kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendiskusikan kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	• Mendeskripsikan kondisi masyarakat Indonesia masa kolonial	• Unjuk Kerja	• Diskusi	• Diskusikanlah tentang kegagalan proses industrialisasi di Indonesia pada masa kolonial! Diskusikanlah pula tentang proses perkembangan tata ruang kota Indonesia pada masa kolonial! (Aktivitas hal 162)	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
	• Perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing	• Menjelaskan perlawanan masyarakat Indonesia terhadap kekuasaan asing	• Tes Tertulis	• Pilihan Ganda • Uraian	• Sultan Hasanuddin adalah tokoh perlawanan menghadapi VOC dari daerah ... a. Ternate b. Mataram c. Tapanuli d. Maluku e. Makassar (Evaluasi hal 167 – 169) • Apa yang dimaksud dengan kebijakan kerja paksa! (Evaluasi hal 169)	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 137 – 170) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
2.2. Menganalisis Hubungan antara Perkembangan Paham-	Kesadaran Kebangsaan di Asia dan Afrika • Faham	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi	• Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai faham	• Menghubungkan faham liberalisme, sosialisme, nasionalisme,	• Portofolio	• Uraian Analitis	• Baca lebih banyak sumber buku dan artikel mengenai	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 171

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
paham Baru dan Transformasi Sosial dengan Kesadaran dan Pergerakan Kebangsaan	liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran nasionalisme di Asia dan Afrika	mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❸ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❸ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme, dan demokrasi serta kesadaran berbangsa di Asia dan Afrika	pan-islamisme, dan demokrasi dengan munculnya ideologi nasionalisme di Asia, Afrika, dan kesadaran kebangsaan Indonesia			faham-faham yang telah diuraikan sebelumnya! Lalu, berilah pendapat Anda tentang masing-masing kebaikan dan kelemahan setiap faham dalam bentuk uraian analitis! (Aktivitas 176)		– 190) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	• Pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika	❸ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat	❸ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❸ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).	• Mendiskusikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika	• Mendeskripsikan pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika • Filipina • Malaysia • Vietnam • India • Mesir	• Unjuk Kerja	• Diskusi Jigsaw	• Diskusikanlah pergerakan kebangsaan di Asia dan Afrika!	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 171 – 190) • Peta konsep • Power point

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).							• OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	• Kehidupan kekotaan dan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)	• Menghubungkan kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia	• Menghubungkan kehidupan kekotaan dengan munculnya pergerakan kebangsaan Indonesia	• Tes Tertulis	• Pilihan Ganda • Uraian	• Faham sosialisme masuk ke Indonesia melalui perantara ... a. Soebandrio b. Semaun c. Tan Malaka d. D.N. Aidit e. Sneevliet (Evaluasi hal 187 – 190)	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 171 – 190) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).					• Sebutkan faktor-faktor yang membuat lahirnya gerakan pemuda di Indonesia! (Evaluasi hal 190)		• Internet
	• Latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca,	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa	• Mendiskusikan latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia	• Mengidentifikasi perkembangan politik kolonial Belanda • Mengidentifikasi latar belakang tumbuh dan berkembangnya nasionalisme di Indonesia	• Unjuk Kerja • Portofolio	• Diskusi • Uraian Analitis	• Diskusikanlah pengaruh sistem tanam paksa, politik etis, perkembangan media komunikasi-transportasi, dan nasionalisme di Asia-Afrika bagi perkembangan nasionalisme di Indonesia! (Aktivitas hal 196) • Buatlah uraian analitis	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	depan).					berdasarkan hasil diskusi! (Aktivitas hal 196)		
	• Transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendiskusikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	• Mendeskripsikan proses terbentuknya transformasi etnik dan berkembangnya identitas kebangsaan Indonesia	• Unjuk Kerja • Portofolio	• Diskusi • Uraian Analitis	• Diskusikanlah pengertian nasionalisme dan peranannya dalam masyarakat sekarang! (Aktivitas hal 200) • Buatlah uraian analitis berdasarkan hasil diskusi! (Aktivitas hal 200)	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		jawab								
	• Perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	• Mendiskusikan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	• Mendeskripsikan perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia	• Unjuk Kerja	• Diskusi Jigsaw	• Diskusikanlah perkembangan ideologi dan organisasi pergerakan nasional Indonesia!	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 191 – 228) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	• Peristiwa-peristiwa penting yang	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin,	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).	• Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang	• Mengidentifikasi beberapa peristiwa penting yang	• Tes Tertulis	• Pilihan Ganda	• Ketua Partai Nasional Indonesia adalah ...	1x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA –

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
	mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia	kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❽ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia	mengakibatkan munculnya kebijakan keras pemerintah Hindia Belanda terhadap pergerakan kebangsaan Indonesia		• Uraian	a. Soekarno b. Husni Thamrin c. Muso d. Budiarto e. Dewi Sartika (Evaluasi hal 226 – 228) • Jelaskan latar belakang didirikannya GAPI! (Evaluasi hal 228)		(hal 191 – 228) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
2.3. Menganalisis Proses Interaksi Indonesia-Jepang dan Dampak Pendudukan Militer Jepang	Pendudukan Jepang atas Indonesia • Latar belakang Jepang menguasai Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad,	• Menonton film *The Last Samurai* tentang Restorasi Meiji Jepang atau membaca berbagai literatur	• Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia	• Portofolio	• Uraian Analitis	• Carilah dan tontonlah film *The Last Samurai* yang dibintangi oleh Tom Cruise! Kaitkan dan analisislah cerita dalam	2x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 229 – 248) • Peta konsep • Power

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
terhadap Kehidupan Masyarakat di Indonesia		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	❽ enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❽ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).	mengenai Restorasi Meiji				film tersebut dengan Restorasi Meiji pada abad ke-19! Buatlah tulisan berbentuk analisis tentang nilai-nilai dari peristiwa Restorasi Meiji dan kemunculan Jepang sebagai bangsa penjajah didukung oleh berakhirnya kekuasaan para samura dan digantikan oleh para Shogun? (Analitika 244)		• point OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
	• Zaman pendudukan Jepang di Indonesia	❽ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,	❽ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ❽ Berorientasi	• Mendeskripsikan zaman pendudukan Jepang di Indonesia	• Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir	• Portofolio	• Karya Tulis dan Gambar	• Buatlah atau carilah sebuah gambar yang menceritakan tentang	3x45 menit	• Buku sumber Sejarah SMA – (hal 229

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
		mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ❸ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ❸ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).		masa pendudukan • Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah	• Tes Tertulis	• Pilihan Ganda • Uraian	kekejaman pendudukan Jepang di Indonesia! Lalu, buatlah sebuah karya tulis mengenai opini dan pandanganmu tentang kekejaman kolonialisme Jepang! (Aktivitas 244) • Pemberontakan terhadap Jepang yang dilakukan di Aceh dipmpin oleh ... a. Tengku Abdul Jalil b. H. Madriyan c. Zaenal Mustofa d. Teuku Hamid e. Supriyadi (Evaluasi		– 248) • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Bentuk Instrume	Contoh Instrumen		
								hal 245 – 248) • Adakah pemberontakan pada masa pendudukan Jepang? Uraikan! (Evaluasi hal 247)		

Mengetahui,
Kepala

Drs. Hariyanto, M.Si
196305121990031011

Maret, 2014
Guru Mapel Sejarah

Ahmad Sadad,S.Pd
197304112006041005

LAMPIRAN 8

RPP KELAS XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA. : SMA Negeri 1 Donorojo

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI/2

Standar Kompetensi: 2. Menganalisis Perkembangan Bangsa Indonesia sejak Masuknya Pengaruh Barat sampai dengan Pendudukan Jepang

Kompetensi Dasar: 2.1. Menganalisis Perkembangan Pengaruh Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Indonesia pada masa Kolonial

Indikator : - Menunjukkan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

- Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

Alokasi Waktu : 3x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

- Menunjukkan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia
- Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

1. **Karakter siswa yang diharapkan :**

   Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

2. **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

   Percaya diri (keteguhan hati, optimis).Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka

tantangan, mampu memimpin), Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).

B. Materi Pembelajaran

- Kolonialisme dan imperialisme Barat di Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, *outdoor learning*, diskusi kelompok, pemberian tugas

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
• Mendemonstrasikan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia • Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia	• Tunjukkanlah jalur kedatangan Bangsa Belanda ke Indonesia! • Buatlah uraian analitis mengenai sejarah dan pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia terhadap perkembangan masyarakat!	• Siswa dapat Menunjukkan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia • Siswa dapat Mendeskripsikan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
   - Apersepsi guru membuka pembelajaran dengan memberikan pertanyaan "Apa latar belakang kedatangan bangsa Barat ke Indonesia?".
   - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Peserta didik mendemonstrasikan peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia disertai dengan tes lisan. Kemudian siswa diminta melakukan observasi di sekitar area Benteng Portugis. ***(nilai yang ditanamkan: Religius**, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);*

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Peserta didik membuat uraian analitis mengenai sejarah kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia dan pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat secara kelompok. ***(nilai yang ditanamkan: Religius**, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa*

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ***(nilai yang ditanamkan:*** *menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.****);***
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,****)***

3. Kegiatan Penutup
   - Bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas. ***(nilai yang ditanamkan: Religius****, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);*
   - Menarik kesimpulan materi. ***(nilai yang ditanamkan: Religius****, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.);*

E. Sumber Belajar

- Kurikulum KTSP dan perangkatnya
- Pedoman Khusus Pengembangan Silabus KTSP SMA XI IPS -
- Buku sumber Sejarah SMA XI IPS – (hal 137 – 170)
- Peta konsep
- Situs Benteng Portugis
- Buku-buku penunjang yang relevan

F. Penilaian

- Tes lisan berdasarkan peta peta jalur kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.
- Portofolio berbentuk uraian analitis mengenai sejarah dan pengaruh kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia terhadap perkembangan masyarakat.

Format Penilaian Portofolio

Indikator	**Nilai Kualitatif**	**Nilai Kuantitatif**		**Deskripsi**
Pengantar				Menunjukkan dengan tepat isi karangan/laporan penelitian, kesimpulan maupun rangkuman. Untuk peta, skema, dan lukisan, mempersiapkan bahan-bahan.
Isi				Kesesuaian antara judul dengan isi dan materi. Menguraikan hasil karangan/laporan

				penelitian, kesimpulan, dan rangkuman dengan tepat. Menjabarkan peta dan skema sesuai dengan tema yang diajukan. Melukis sesuai dengan wujud benda yang telah ditentukan.
Penutup				Memberikan kesimpulan karangan/hasil penelitian
Struktur/logika penulisan				Penggambaran dengan jelas metode yang dipakai dalam karangan/penelitian
Orisinalitas karangan				Karangan/penelitian, kesimpulan, rangkuman, peta, skema, dan lukisan merupakan hasil sendiri
Penyajian, bahasan dan bahasa				Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif
Jumlah				

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Hariyanto, M.Si
19630512199003101

Maret, 2014
Guru Mapel Sejarah

Ahmad Sadad,S.Pd
197304112006041005

LAMPIRAN 9

HASIL PENELITIAN

No.	MASALAH	INDIKATOR	DATA	HASIL TEMUAN
1.	Persepsi guru SMA Negeri 1 Donorojo tentang eksistensi Benteng Portugis	• Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo	Guru menggukan model-model pembelajaran yang beragam, guru menggunakan media(power point dan video) dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran sudah cukup baik.	Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Donorojo sudah berjalan cukup baik. Dibuktikan dengan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran sudah cukup baik dan guru juga sudah cukup terampil untuk menggunakan media.
		• Pengetahuan guru sejarah tentang Situs Benteng Portugis	Guru sejarah sudah mengetahui sejarah situs Benteng Portugis, karena sebagian besar guru sejarah adalah masyarakat asli daerah tersebut. walaupun pengetahuan guru sejarah tentang situs Benteng Portugis belum maksimal.	Pengetahuan guru sejarah tentang situs Benteng Portugis belum maksimal walaupun sebagian guru adalah masyarakat asli desa tersebut. Sebagian besar masyarakat hanya meneruskan dari cerita lisan yang berkembang.

2.	Penggunaan Situs Benteng Portugis sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Donorojo	• Pemanfaatan situs Benteng Portugis sebagai sumber belajar.	Situs digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat memberikan gambaran yang konkret kepada siswa dan siswa senang jika belajar sejarah menggunakan situs Benteng Portugis sebagai media.	Situs dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana peningkatan pemahaman terhadap peristiwa sejarah bagi siswa. Guru sejarah SMA Negeri 1 Donorojo sudah memanfaatkan sejarah.Benteng Portugis sebagai media pembelajaran sejarah.
		• Kendala-kendala yang dialami dalam memanfaatkan situs Benteng Portugis di Kabupaten Jepara.	Ada beberapa kendala yang dialami guru ketika mengajak siswa belajar dengan mengunjungi situs, namun guru berusaha mewujudkan proses pembelajaran dengan inovatif dan menyenangkan	Guru memiliki kendala ketika mengajak siswa belajar di luar kelas, namun guru sejarah SMA Negeri 1 Donorojo selalu mengupayakan agar kendala-kendala tersebut tidak menyurutkan semangat belajar siswa.

		• Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Donorojo untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran dengan memanfaatkan situs Benteng Portugis	bagi siswa. Guru sejarah sudah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kendala dalam melakukan pembelajaran di luar kelas, slaah satunya adalah melakukan perencanaan dan pengawasan.	Upaya-upaya yang dilakukan guru sejarah dilakukan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan siswa mendapatkan suasana belajar di dalam kelas saja, melainkan belajar sambil bermain ditempat-tempat peninggalan sejarah.

LAMPIRAN 10

DAFTAR HADIR PENGUNJUNG BENTENG PORTUGIS

DESA BANYUMANIS, KECAMATAN DONOROJO, KABUPATEN JEPARA

NO.	NAMA	TANGGAL	ALAMAT	TTD
1.	Wahyu Wibowo	27/3/2014	PATI	
2.	Yunhi Rahmawati	27/3/2014	PATI	
3.	Dwi Rahmawati	28 - 3 - 2014	Keling, Jepara	
4.	Aditia Yuda	28 - 3 - 2014	"	
5.	Agus Abituary	28 - 3 - 2014	"	
6.	Nurul Varida	28 - 3 - 2014	"	
7.	Sugiyanto	28 Maret 2014	Kelas	
8.	Watiningsih	— " —	"	
9.	Ratna	— " —	"	
10.	Ade Yoga	— " —	"	
11.	ROMBONGAN BELAJAR SMA NEGERI 1 DONOROJO (KELAS XI IPS 2) (KELAS XI IPS 3)	28 MARET 2014	Ds. TULAKAN, DONOROJO, JEPARA, JAWA TENGAH	
12.	Fifi Puspitasari	29/03/2014	Banyumanis	
13.	Dika Nanda Saputri	— " —	— " —	
14.	Sulistyo	— " —	Tayu - Pati	
15.	Ratih Ningtyas	— " —	— " —	
16.	Dwi Lestari	— " —	— " —	
17.	Nuryanti	— " —	— " —	

LAMPIRAN 11

TUGAS SISWA

MAKALAH SEJARAH

PENINGGALAN SEJARAH YANG ADA DI JEPARA

"BENTENG PORTUGIS DONOROJO"

Di Susun Oleh:

1. Alma Nurul Lita
2. Ana Nur Amrina
3. Anggita Setyowati
4. Arik Khotimah
5. Bagas Aditya Pratama

XI IPS 2

SMA NEGERI 1 DONOROJO

2014

BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

   Benteng Portugis adalah salah satu obyek wisata andalan di Jepara adalah Benteng Portugis yang terletak di Desa Banyumanis Kecamatan Donorojo atau 45 km di sebelah timur laut Kota Jepara, dan untuk mencapainya tersedia sarana jalan aspal berbatu dan hanya dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan tidak ada rute transportasi umum ke situs sejarah ini. Benteng ini dibangun di atas sebuah bukit batu di pinggir laut dan persis di depannya terhampar Pulau mondoliko. Bagian dalam benteng ini masih memiliki pesona keindahan alam. Tepatnya, di sudut utara benteng, dimana terdapat tempat istirahat yang mampu menampung puluhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam disekitar benteng. Keindahan yang ditawarkan yaitu keindahan laut. Di perairan ini terdapat sebuah pulau yang dikenal dengan nama Pulau Mondoliko, di pulau tersebut terdapat bangunan mercusuar. Jarak antara benteng dengan pulau Mondoliko sebenarnya tidak terlalu jauh, hanya berjarak sekitar 2-3 mil laut. Namun sering adanya gelombang pasang di sekitar Pulau Mondoliko dan terdapat pusaran air yang cukup berbahaya sehingga jarang sekali wisatawan yang meneruskan perjalanannya ke pualu Mondoliko.

2. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah dalam tugas ini adalah :

   1. Bagaimana sejarah dari Benteng Portugis?

3. Tujuan

   Tujuan dari tugas ini adalah :

   1. Untuk mengetahui sejarah Benteng Portugis.

4. Manfaat

   Dalam makalah ini penyusun berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang sesuai dengan tujuan.

BAB II
PEMBAHASAN

1. Sejarah Benteng Portugis

Pada tahun 1619, kota Jayakarta / Sunda Kelapa dimasuki VOC Belanda, dan saat ini Sunda Kelapa yang diubah namanya menjadi Batavia dianggap sebagai awal tumbuhnya penjajahan oleh Imperialis Belanda di Indonesia. Sultan Agung Raja Mataram sudah merasakan adanya bahaya yang mengancam dari situasi jatuh nya kota Jayakarta ke tangan Belanda. Untuk itu Sultan Agung mempersiapkan angkatan perangnya guna mengusir penjajah Belanda. Tekad Raja Mataram ini dilaksanakan berturut-turut pada tahun 1628 dan tahun 1629 yang berakhir dengan kekalahan di pihak Mataram. Kejadian ini membuat Sultan Agung berpikir bahwa VOC Belanda hanya bisa dikalahkan lewat serangan darat dan laut secara bersamaan, padahal Mataram tidak memiliki armada laut yang kuat, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak ketiga yang juga berseteru dengan VOC yaitu Bangsa Portugis.

Sebagai bentuk kesepakatan perundingan antara Mataram dengan Portugis, pada tahun 1632 Mataram membangun benteng untuk Portugis di daerah utara Kota Jepara(daerah Keling), setelah benteng tersebut jadi Portugis menempatkan tentaranya di benteng. Benteng tersebut difungsikan untuk mengawasi kapal-kapal dagang yang melewati pantai utara pulau Jawa. Kenyataannya kerjasama awal antara Mataram dan Portugis untuk mengusir Belanda di Batavia tidak bisa direalisasikan karena pada tahun 1642 Portugis meninggalkan benteng ini sebagai dampak atas direbutnya Malaka oleh Belanda pada tahun 1641.

Pasca dibangunnya benteng sebagai wujud perjanjian antara Mataram dan Portugis, maka sejak itu ada cukup banyak orang Portugis yang bertempat tinggal di daerah Keling. Orang Portugis yang tinggal di Keling ini akhirnya ada yang menetap dan menikah dengan masyarakat pribumi. Bukti fisik yang ada pada sebagian masyarakat Keling menunjukkan kalau dalam diri mereka mengalir darah Eropa.

bangsa Portugis hanya beberapa tahun saja menempati benteng ini. Banyaknya gangguan yang memakan korban kiranya menjadi salah satu alasannya. Di Selat Mandalika itu ada pusaran air laut. Seturut cerita rakyat sekitar, pusaran air itu adalah pintu gerbang Keraton Luweng Siluman yang dirajai oleh Siluman Bajul Putih. Setiap ada orang berkulit putih seperti bangsa Portugis pastilah tersedot ke dalam laut hilang entah kemana. Kejadian itu sesuai dengan sumpah Siluman Bajul Putih ketika dikalahkan oleh Ki Leseh.

Siluman itu bersumpah kalau ada orang yang berkulit putih seperti kulitnya lewat di atas pintu gerbang Luweng Siluman itu, akan disedot ke dalam laut. Kerajaan Demak Alasan lain adalah lalu lintas perdagangan yang waktu Kerajaan Demak dipusatkan melalui laut, dengan pindahnya Kerajaan Demak ke Pajang, lalu lintas perdagangan berubah melalui jalan darat. Para perompak di perairan Jepara banyak yang beralih menjadi perampok, mereka merampok mangsanya dalam perjalanan di tengah hutan. Perjalanan dagang melalui laut menjadi aman. Benteng itu akhirnya ditinggalkan begitu saja hingga bertumbuh semak belukar. Jarang sekali orang berani memasuki benteng itu. Seturut penuturan warga mereka takut diganggu roh-roh penghuni benteng itu.

Benteng ini sekarang hanya berupa reruntuhan tembok berbentuk persegi empat yang terletak di atas bukit tepat di seberang selatan Pulau Mandalika. Di dalam tembok hanya berupa lahan kosong yang ditumbuhi beberapa pohon yang sengaja dibiarkan untuk tempat berteduh pengunjung. Di area dalam sebelah utara terdapat satu bangunan yang juga digunakan sebagai temat berteduh pengunjung. Selain itu terdapat beberapa replika meriam yang ditempatkan di sisi utara dan timur benteng yang langsung berbatasan dengan laut lepas.

2. Gambar Benteng Portugis

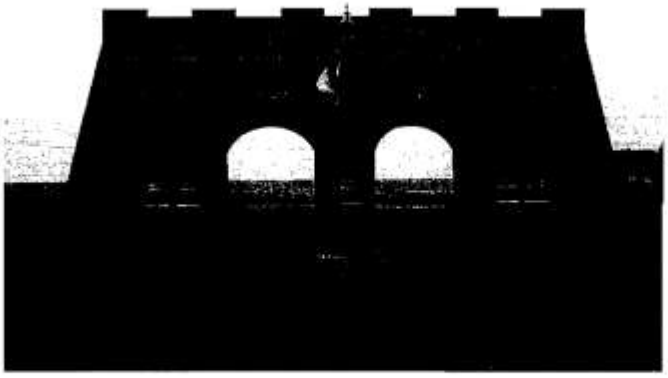

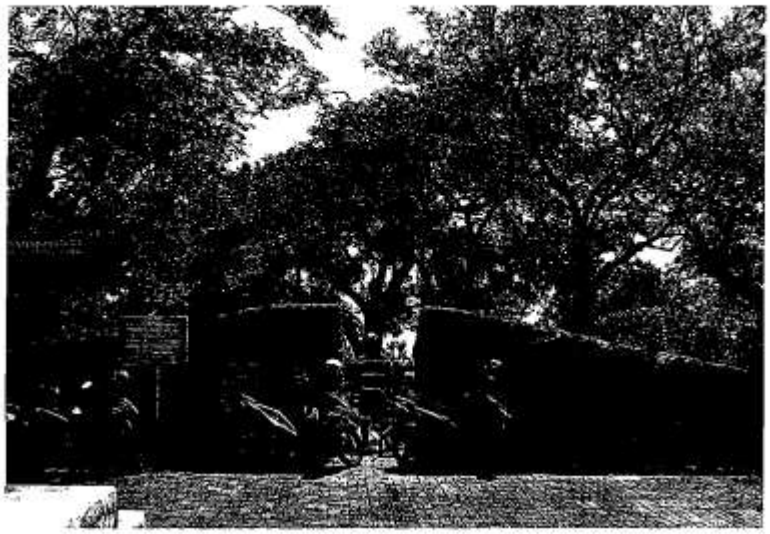

BAB III
PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penyusun dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Benteng Portugis merupakan bangunan bersejarah yang ada di wilayah Kabupaten Jepara. Benteng Portugis dibangun karena kerjasama antara Mataram dan Portugis, untuk mencegah pasukan VOC datang ke wilayah Jepara.
2. Benteng Portugis merupakan salah satu objek wisata yang bisa dikunjungi untuk rekreasi dengan keluarga ataupun teman.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah penyusun tulis di atas, saran yang dapat penyusun berikan yaitu sebaiknya Benteng Portugis dapat dijaga kelestariannya, agar Benteng Portugis dapat terus bermanfaat bagi masyarakat, misalnya dapat di manfaatkan sebagai tempat wisata.

Daftar pustaka :

https://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Portugis_%28Jepara%29

http://www.direktoripati.com/2015/02/wisata-benteng-portugis-di-jepara-pati.html

LAMPIRAN 12

DOKUMENTASI

Gambar 1. Gerbang SMA Negeri 1 Donorojo

Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2. SMA Negeri 1 Donorojo

Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3. Wawancara denngan Guru Sejarah

Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 4. Wawancara dengan siswa

Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 5. Gerbang Benteng Portugis

Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 6. Replika Meriam Benteng Portugis

Sumber : Dokumen Pribadi